

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN DAKWAH BIDANG
ROHANI ISLAM DI SMK NEGERI 2 KENDAL**

**Proposal Skripsi
Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah**



Oleh:

Siti Nur Afiyah

1601036088

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

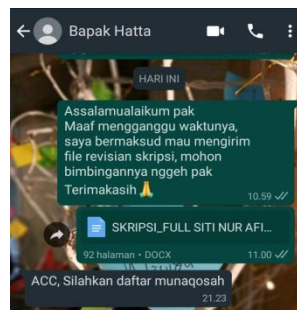
Nama : Siti Nur Afiyah
NIM : 1601036088
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani
Islam Di Smk Negeri 2 Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 April 2021

Pembimbing,



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 19800311200710100

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang sama diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh murni dari referensi yang menjadi rujukan ataupun proses penelitian yang terdapat dalam penelitian ini. Semua sumber telah tercantum dalam daftar pustaka yang terlampir.

Semarang, 01 Februari 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Nur Afiah', written in a cursive style on a light gray background.

Siti Nur Afiah

1601036088

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya penerang dari zaman jahiliyyah. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Proses penulisan skripsi ini telah banyak hal yang dilalui, mulai dari cobaan rasa putus asa dan malas, godaan, tantangan dan lain sebagainya tentunya juga menguras energi dan pikiran. Alhamdulillah akhirnya tiada usaha yang terbuang sia-sia, semua usaha berbuah dengan terselesainya skripsi ini dengan judul **“Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal”**. Oleh karena itu, tidak ada kata yang pantas untuk ucapan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini kecuali dengan *Jazakum Allah Ahsan al Jaza'an Katsiran*. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
3. Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Sekretaris Prodi Bapak Dedy Susanso, S. Sos. I., M. S. I
4. Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing skripsi, Bapak Hatta Abdul Malik, M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Asisten Dosen Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai dan seluruh

civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

6. Segenap Pengurus, Pembina Rohis Bapak Zubaidi, M.Pd, Ketua Rohis adek Yuga Valentino, Guru serta Karyawan SMK Negeri 2 Kendal yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data dan informasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Kepada orang tuaku yang tercinta Bapak Achmad Ngarib dan Ibu Munriyah, Kakakku Mas Ahmad Rozikin dan Mbak Siti Kholis Fuadiyah, Keponakanku Kevin Aldia Arga dan Arsa Syahin Arma, Nenekku Ibu Muji Harti serta kepada keluargaku Pakde, Budhe, Paklek, Bulek, Sepupu yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak dan Keponakan tercinta, Mas kin, Mbak Kholis, Kakak Kevin, dan Adek Arsa yang selalu memberikan perhatian, doa, menghibur, menemani, dan menjadi mood booster ketika sedang down dan penat.
9. Terkhusus Faiq, Ulfa, Tia Agustina, Kiki, Ika Rila, Muti'atus, Alid, Zana, Indri, Sheila, Lalak, Mitta, Selvi, Mbak Atik, Ajib, Unun, Azka, Rozi, Sofyan, Ahmad Rozi, Danang Adi, Nasrudin, Bagoes yang selalu memotivasi dan membantu penulis untuk selalu belajar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman MD-B 2016 yang telah memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman PPL Herman, Nada, Ita, Ulfa, Faiq, Ema, Alid, dan Teman-teman KKN 73 Posko 20 Desa Trayu Firda, Mila, Haffa, Hikmah, Lia, Anisa, Abida, Kiki, Esa, Shelly, Adam, Azis, Anang yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Keluarga besar kos Pak Heri Bertus Sukirno yang telah menemani disaat senang maupun duka.
13. Teman-teman PR Ippnu Ippnu, Karang Taruna Ngudi Budoyo, Grup Rebana Al-Azhar, BumDes Bangun Karya, KPMD Desa Bangunrejo yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

14. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami semua. Aamiin.

Semarang, 01 Februari 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink on a light gray background. The signature is stylized and appears to be 'Siti Nur Afiah'.

Siti Nur Afiah

1601036088

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, pujisyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, hidayah dan keberkahan ilmu. Tak lupa Sholawat salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya istimewa ini untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi dengan setulus hati:

1. Untuk bapak ibuku tersayang, terimakasih telah menjadi orang tua yang tangguh dengan segala kesabaranmu, tanpa doa, dukungan, motivasi, kasih sayang, dan ridhomu mungkin aku bukan apa-apa saat ini.
2. Untuk kakak dan keponakanku tercinta, terimakasih telah memberikan perhatian, doa, menghibur, menemani, dan menjadi mood booster ketika sedang down dan penat.
3. Untuk nenek, pakde, budhe, paklek, bulek, sepupu terimakasih telah memeberikan perhatian, doa, dukungan dan membimbingku hingga aku menjadi dewasa.
4. Untuk teman-temanku terimakasih telah memberikan dukungan selama ini dalam proses pembuatan skripsi.
5. Untuk bapak-ibu dosen yang telah membimbing, mengajariku, dan meluangkan waktu, terimakasih telah mengantarkanku sampai kegelar sarjana.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Al Baqarah: 286)

ABSTRAK

Judul : Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal

Penelitian ini membahas tentang Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal, dengan rumusan masalah yaitu Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal. Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal, Untuk mengetahui Faktor Pendukung dalam Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal, Untuk Mengetahui Faktor Penghambat yang Terjadi dalam Proses Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal.

Penelitian ini adalah penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif karena sifatnya menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara analisa. Sumber data penelitian ini adalah Pembina Rohis, Ketua Rohis dan Anggota Rohis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan teknis observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan Rohis dalam manajemen pengembangan dakwah di SMK Negeri 2 Kendal yaitu dakwah ammah (umum), seperti tadarus pagi, jum'at amal, sholat jum'at, BBM (bersih-bersih mushola), kegiatan ekstra rebana, mtq, dan baca tulis Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, takziah. Dakwah khashah (khusus), seperti wisata taqwa, Rohis gathering, malam bina iman dan taqwa. Adapun peran organisasi Rohani Islam dalam manajemen pengembangan dakwah di SMK Negeri 2 Kendal yaitu melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis. Rohis juga berperan sebagai fasilitator siswa dalam menanamkan kepribadian dan akhlak yang baik serta menjadi tauladan yang baik bagi seluruh siswa di SMK Negeri 2 Kendal.

Implikasi peneliiian ini diharapkan kepada Pembina Rohis agar meingkatkan kualitas program kegiatan Rohis serta lebih menjuru lagi dalam membimbing siswa sehingga hasilnya bisa lebih optimal dan menghasilkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajarannya.

Kata Kunci: Konsep Manajemen, Konsep Pengembangan Dakwah, Peran Rohis, Program Kegiatan Rohis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Verifikasi Data (Trianggulasi Data).....	16
5. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II MANAJEMEN PENGEMBANGAN DAKWAH	20
A. Dakwah.....	20
1. Pengertian Dakwah	20
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	22
B. Konsep Manajemen.....	26
1. Pengertian manajemen	26

2. Unsur-Unsur Manajemen	28
3. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	28
C. Manajemen Pengembangan Dakwah	33
1. Pengertian Pengembangan	33
2. Manajemen Pengembangan Dakwah	34
D. Analisis SWOT	35
BAB III GAMBARAN UMUM BIDANG ROHANI ISLAM	
(ROHIS) DI SMK NEGERI 2 KENDAL	38
A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Kendal	38
1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Kendal	38
2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Kendal	40
3. Struktur Kepengurusan SMK Negeri 2 Kendal.....	42
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Siswa	43
5. Keadaan Siswa dan Guru	43
6. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	44
B. Gambaran Umum ROHIS SMK Negeri 2 Kendal	45
1. Pengertian Rohani Islam	45
2. Visi dan Misi Rohani Islam.....	46
4. Struktur Organisasi Rohani Islam	47
5. Program Kerja Rohani Islam.....	48
6. Keadaan Anggota	51
C. Fungsi Manajemen dalam Rohani Islam.....	53
1. Planning (Fungsi Perencanaan).....	53
2. <i>Organizing (Fungsi Pengorganisasian)</i>	56
3. <i>Actuating (Pelaksanaan Kegiatan)</i>	58
4. <i>Controlling (Fungsi Pengendalian/Pengawasan)</i>	59
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	63
A. Analisis Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal	63
1. <i>Planning (Fungsi Perencanaan)</i>	64

2. <i>Organizing</i> (Fungsi Pengorganisasian).....	66
3. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan Kegiatan).....	68
4. <i>Controlling</i> (Fungsi Pengendalian/Pengawasan)	69
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal	71
1. Faktor Pendukung	71
2. Faktor Penghambat.....	72
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	1
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut M. Arifin dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan (Abdullah, 2015, p. 18).

Sesuai dengan pengertian dakwah yang begitu luas, maka pelaksanaan dakwah tidaklah mungkin dilakukan oleh orang secara sendiri-sendiri. Pelaksanaan dakwah yang mempunyai skope kegiatan yang begitu kompleks, hanya akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil baik bilamana tersedia tenaga-tenaga pelaksana yang cukup serta masing-masing memiliki keahlian yang diperlukan. Disamping itu adanya tenaga-tenaga yang cukup dan berkemampuan tadi barulah efektif setelah mereka diorganisir dan dikombinasikan sedemikian rupa dengan faktor-faktor lain yang diperlukan. Ini berarti bahwa faktor tenaga manusia yang bermacam-macam kemampuan dan keahliannya itu haruslah disusun dan diatur sebaik-baiknya, sehingga dalam menjalankan kegiatan dakwah yang mencakup berbagai segi itu mereka merupakan satu kesatuan dan kebulatan (Abdul, 1993, p. 32).

Aktivitas dakwah saat ini sudah merebak dinikmati oleh publik di Indonesia. Dakwah saat ini tidak lagi di atas podium tetapi juga berada di majlis ta'lim, pesantren, radio, mall, televisi, hotel, rumah sakit, internet dan media massa. Dengan demikian pelaksanaan dakwah dikatakan berjalan efektif apabila yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik. Ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas itu sendiri. Bila komponen dakwah yaitu da'i, mad'u, materi dakwah

dan media dilaksanakan menggunakan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Perkembangan dakwah di Indonesia hingga saat ini telah diwarnai oleh berbagai macam kondisi sosial dan budaya. Terjadinya percampuran budaya (akulturasi budaya) dan transkulturasi (tarik menarik antarbudaya) tak bisa dihindarkan apalagi dengan hadirnya kemajuan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi komunikasi ikut membangun sebuah pola dakwah yang bisa digunakan pada era sekarang ini.

Beragam budaya, agama, etnis dan golongan membutuhkan model pengelolaan yang sesuai, supaya dakwah tidak melenceng dari citacita luhurnya. Substansi dakwah multikulturalisme dikembangkan sebagai respon atas kondisi yang dilatarbelakangi oleh keragaman budaya atau masyarakat multikultural, utama masyarakat yang sudah maju. Dakwah multikulturalime secara konsepsional mempunyai dua pandangan dengan makna yang saling berkatian. Pertama, multikultural sebagai kondisi kemajemukan kebudayaan atau pluralisme budaya dari suatu masyarakat. Kondisi ini diasumsikan dapat membentuk sikap toleransi. Kedua, multikulturalisme merupakan seperangkat kebijakan pemerintah pusat yang dirancang sedemikian rupa agar seluruh masyarakat dapat memberikan perhatian kepada kebudayaan dari semua kelompok etnik atau suku bangsa. Hal ini beralasan, karena bagaimanapun juga, semua kelompok etnik atau suku bangsa telah memberi kontribusi bagi pembentukan dan pembangunan suatu bangsa.

Berbagai gambaran riil di lapangan menunjukkan bahwa merajut tali kerukunan dan toleransi di tengah pluralitas agama memang bukan perkara mudah. Beberapa faktor berikut jelas merupakan ancaman bagi tercapainya toleransi. Pertama, sikap agresif para pemeluk agama dalam mendakwahkan agamanya. Kedua, adanya organisasi-organisasi keagamaan yang cenderung berorientasi pada peningkatan jumlah anggota secara kuantitatif ketimbang melakukan perbaikan kualitas keimanan para pemeluknya. Ketiga, disparitas ekonomi antar para penganut agama yang berbeda (Subhan, 2000:28).

Salah satu tiang yang sangat penting dalam kebudayaan Islam adalah pendidikan dan dakwah karena melalui proses pendidikan dan dakwah seluruh nilai, norma-norma dan pengetahuan ditransformasikan atau ditransmisikan dari generasi ke generasi berikutnya. Betapa pentingnya pendidikan dan dakwah untuk perkembangan agama Islam. Tidak berlebihan jika agama Islam masuk dalam tipologi agama misionaris, yaitu agama yang dikembangkan melalui dakwah.

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif-konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif-destruktif. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia hampir tidak ada yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, meskipun dengan sistem dan metode yang berbeda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Bahkan pendidikan juga dijadikan sarana penerapan pandangan hidup (Hafidhuddin, 1998, p. 104). Karena pentingnya berdakwah untuk menegakkan kebenaran maka dakwah melalui pendidikan melalui beberapa bidang yang notabennya sangat dibutuhkan itu dirasa perlu dan baik untuk diterapkan pada masyarakat Indonesia.

Generasi muda merupakan pemangku estafet kepemimpinan suatu negara. Kejayaan negara yang akan datang tergantung dari bagaimana generasi mudanya saat ini, peranan generasi muda sangatlah besar. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang baik agar dapat terbentuk karakter generasi muda yang baik pula.

Siswa SMA/SMK termasuk dalam masa perkembangan yang disebut masa remaja atau pubertas. Masa remaja adalah masa yang khusus, penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidakseimbangan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan berfikir, bahasa, emosi, dan sosial anak (Sunarto & Hartono, 2008, p. 75). Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis.

Masa remaja berbeda dengan masa anak-anak. Pada masa remaja, mereka berusaha melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya (Haditono, 2006, p. 279). Selain itu, mereka lebih tertutup dan tidak lagi mudah terpengaruh oleh siapapun. Sekalipun terpengaruh, pengaruh itu tidak diterimanya begitu saja, melainkan dipilih dan diseleksi. Mereka juga sudah mulai bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya (Sujanto, 1982, p. 188). Keinginan untuk membentuk kelompok-kelompok pun terjadi pada masa ini, sehingga tidak jarang ditemukan kelompok remaja dalam berbagai jenis organisasi. Organisasi sangat penting bagi mereka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, organisasi yang mereka ikuti bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan negaranya, dan juga berfungsi sebagai pengembangan sikap sosial remaja (Haditono, 2006, p. 286).

Salah satu organisasi yang ada di SMK Negeri 2 Kendal yaitu Rohani Islam (ROHIS). Rohis adalah salah satu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh dalam prestasi siswa.

Kualitas kegiatan Rohis akan sangat bergantung kepada manajemen dan komponen-komponen pendukung pelaksana kegiatannya seperti peserta didik, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian program kegiatan Rohis yang diadakan di sekolah.

Manajemen atau pengelolaan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari suatu lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Karena tanpa manajemen atau pengelolaan semua kegiatan yang akan dilaksanakan atau tujuan yang ingin dicapai tidak akan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efektif dan efisien melalui orang lain. Menurut Rohiat, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan atau mengawasi upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan dirumuskan dengan visi selanjutnya diikuti oleh misi, tujuan, sasaran, analisis kekuatan kelemahan, peluang, dan ancaman (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat disingkat SWOT) serta program dan pembiayaan. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan kegiatan administrasi agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat juga dipahami bahwa manajemen, selain sebagai suatu proses, juga bertujuan untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien secara lebih baik sesuai dengan yang diterapkan. Dengan demikian hal mendasar dari manajemen adalah suatu proses menggerakkan orang lain untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan suatu organisasi. Hal itu akan dapat terlaksana secara baik diantara orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut saling bekerjasama satu dengan lainnya, baik antara pimpinan dengan anggota, dan sebaliknya atau antara anggota dengan anggota. Dengan kata lain, terjalin keharmonisan didalam suatu organisasi, baik harmonis secara vertikal maupun horizontal.

Dari pengertian manajemen dan Rohis sebagaimana telah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikehendaki dari adanya manajemen Rohis adalah bagaimana mengelola organisasi secara baik dan benaryaitu dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan, setiap kegiatan harus dilaksanakan oleh orang atau anggota

yang tepat, disamping harus terjalin kerjasama yang harmonis antara satu dengan lainnya serta diperlukan pengawasan dan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efisien dan efektif. Jadi hubungan antara judul dengan manajemen adalah cara organisasi mengatur, mengelola, mengevaluasi, mengkoordinir suatu wadah atau lembaga yang memiliki visi dan misi yang sama berlandaskan AD-ART Allah (amal ma'ruf nahi mungkar) yaitu Al-Qur'an dan hadist.

SMK Negeri 2 Kendal merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kota Kendal yang mempunyai kegiatan pembinaan siswa, salah satunya yaitu melalui kegiatan Rohis. Alasan saya memilih judul ini karena di Sekolah Menengah Kejuruan ini sangatlah minim pembelajaran tentang agama islam. Dengan adanya Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam ini bisa menambah wawasan, moral pada siswa dalam ajaran agama Islam dan pengetahuan tentang agama Islam bisa seimbang dengan pembelajaran lainnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan di SMK Negeri 2 Kendal dilaksanakan secara bersama-sama namun sesuai kapasitas dan tugas masing-masing. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan khususnya di SMK Negeri 2 Kendal yaitu siswa-siswi SMK Negeri 2 Kendal diharapkan memiliki prestasi yang unggul dan juga budi pekerti luhur yang berlandaskan Iman dan Taqwa.

Waka kesiswaan bekerjasama dengan seksi ibadah berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan Rohis. Rohis merupakan organisasi yang berbasis agama Islam. Berbeda dengan Rohis di SMK lain, selain kegiatan keagamaan, Organisasi ini juga mempunyai kegiatan khusus. Berdasarkan hasil riset salah satu kegiatan khusus yang ada di SMK Negeri 2 Kendal yaitu Pengkaderan. Kegiatan ini sebagai Malam Bina Iman dan Taqwa yang dilakukan oleh semua pengurus Rohis yang bertujuan sebagai pemicu pengurus untuk mengunggah semangat dalam berorganisasi dan juga menyadarkan rasa handarbeni.

Rohis sebagai organisasi yang mempunyai berbagai manajemen untuk mencapai program kegiatan yang diinginkan. Manajemen tersebut dirancang dengan memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam organisasi Rohis) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar organisasi Rohis). Manajemen atau pengelolaan Rohis di SMK Negeri 2 Kendal mempunyai keunggulan dibandingkan dengan Rohis di SMK lain. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang sukses diadakan oleh Rohis. Kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan sukses tanpa adanya manajemen atau pengelolaan yang tepat. Kegiatan yang ada di Rohis SMK N 2 Kendal yakni Tadarus Pagi, Bersih-Bersih Mushola (BBM), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Bhakti Sosial, Wisata Taqwa, Rohis Gathering, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), Takziah ke Shohibul Musibah. Adapun kegiatan harian yang di handel oleh Rohis yakni setiap pagi membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum KBM, melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah (Wawancara dengan Bapak Zubaidi selaku Pembina Rohis SMK N 2 Kendal).

Rohis SMK N 2 Kendal dalam menyusun manajemen atau dalam pengembangannya menemui beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan. Adanya faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian khusus dalam penyusunan manajemen atau pengelolaannya. Disamping beberapa faktor tersebut, dukungan sekolah juga mempunyai peran yang besar dalam kesuksesan pelaksanaan manajemen pengembangan Rohis SMK N 2 Kendal. Hal itu dikarenakan Rohis merupakan organisasi yang terikat dengan sekolah. Oleh karena itu, harapan penulis dengan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat serta bagaimana cara Rohis dalam menyikapi hal tersebut, dan dukungan sekolah terhadap Rohis dapat menjadi pengetahuan bagi penulis serta Rohis di sekolah lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik membahas tentang beberapa permasalahan yang terkait dengan Manajemen Pengembangan Rohis di SMK N 2 Kendal. Oleh karena itu penulis akan meneliti dan mengangkat

judul “Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK N 2 KENDAL”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan skripsi adalah:

1. Bagaimana Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dalam Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat yang Terjadi dalam Proses Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritik, peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah bagi penyusun khususnya dan dunia keilmuan dakwah umumnya.

- b. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap Lembaga Sekolah Rohani Islam di SMK lain terutama dalam pengembangan dakwahnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul yang penulis buat. Tujuannya agar menghindari terjadinya kesamaan penulisan, selain itu dari beberapa karya yang relevan ini, penulis dapat membandingkan berbagai masalah sehingga penulis dapat memperoleh hasil penemuan yang baru. Karya yang relevan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Problematika Pengembangan Layanan Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam (RSI) NU Demak dan Strategi Penanganannya*” oleh Muthohharoh (2016). Skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan rohani islam pada pasien rawat inap di RSI NU Demak, problematika pengembangan layanan bimbingan rohani islam pada pasien rawat inap di RSI NU Demak, serta strategi penanganan problematika pengembangan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di RSI NU Demak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam di RSI Demak dilakukan oleh rohaniawan dengan penyampaian materi dan metode bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pasien rawat inap dengan memanfaatkan media (sarana prasarana dan fasilitas) yang ada di RSI. Metode yang digunakan dalam layanan bimbingan rohani Islam yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung, rohaniawan mengunjungi pasien rawat inap secara langsung dengan metode individu dan metode kelompok. Sedangkan metode tidak langsung, dengan memanfaatkan sarana prasarana dan fasilitas yang ada, seperti: telepon, audio, buku tuntunan rohani untuk orang sakit, peralatan ibadah, mushola, dan sebagainya. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan Iman Islam Karyawan, serta membantu pasien yang membutuhkan bimbingan

rohani ketika rohaniawan tidak di tempat. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Peran Pembinaan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Pengalaman Ajaran Agama Islam Pegawai (Studi Analisis Syi’ar, Dakwah dan Marketing “SYIDAMAR” RS. ISLAM Surakarta)*” oleh Wening Tyas Subekti (2016). Skripsi ini meneliti tentang peran pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengalaman ajaran Agama Islam pegawai di RS Islam Surakarta, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengalaman ajaran Agama Islam pegawai di RS Islam Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan rohani Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pegawai di RS. Islam Surakarta. Yaitu dengan memberikan pelatihan dan penilaian sesuai standarisasi pemahaman keagamaan yang telah ditentukan. Pembinaan rohani Islam dilaksanakan untuk membantu pegawai keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Agar tercapai tujuan tersebut, dibutuhkan petugas bina rohani Islam yang profesional dan mampu menggali, menganalisis permasalahan yang dihadapi serta mampu mencari jalan keluar. Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh pegawai tetap dalam kondisi prima dan motivasi yang tinggi, sehingga kinerja di masa mendatang dapat dioptimalisasikan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pegawai di RS. Islam Surakarta ini adalah semangat dari pegawai yang ada di rumah sakit itu sendiri. Para pegawai yang taat dan patuh pada standarisasi yang telah ditetapkan, akan lebih mudah untuk mencapai prestasi kerja. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam pegawai RS. Islam Surakarta ini adalah ketidakaktifan pegawai dalam melaksanakan pencapaian standarisasi yang

telah ditetapkan. Sehingga, pegawai tidak memiliki semangat pengamalan keagamaan yang tinggi dalam mencapai prestasi. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Ketiga, skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (analisis bimbingan konseling islam)*" oleh Aditya Kusuma Wardana (2016). Skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan bimbingan Rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Sultan Agung dan analisis bimbingan konseling Islam terhadap pelaksanaan bimbingan Rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dilaksanakan oleh petugas binroh yang memang diangkat dengan kemampuan yang dibutuhkan dan membimbing setiap pasien rawat inap di rumah sakit. Metode yang digunakan yaitu dengan metode langsung (tatap muka, penyampaian langsung dalam visit keruang pasien dan proses interaksi langsung) dan metode tidak langsung (melalui buku panduan sakit, majalah, mikrofone, dan TV Dakwah).

Pemberian layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap di rumah sakit Islam Sultan Agung tidak terlepas dari proses bimbingan konseling Islam. Hal ini dikarenakan untuk menangani masalah yang dialami beberapa pasien, pemberian bimbingan rohani harus merujuk pada proses bimbingan konseling Islam untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasien. Sehingga diharapkan pasien bisa menemukan core problem dari masalah yang dihadapinya. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan metode wawancara, penelitian lapangan dan perpustakaan.

Keempat, skripsi yang berjudul "*Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Menurunkan Stres Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang*" oleh Kholissotul Isnaini (2016). Skripsi ini meneliti tentang

kondisi stres yang dialami pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang, serta peranan bimbingan rohani Islam dalam menurunkan stres pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang mayoritas mengalami stres ketika pertama kali mengetahui penyakitnya. Stres tersebut memiliki tingkatan yaitu stres tingkat I, II, III, IV, V dan IV. Dalam melakukan penelitian, peneliti hanya menemukan pasien kanker payudara yang stres tingkat I, II, III, IV dan V saja, jadi belum ada pasien yang sampai dalam kondisi stres tingkat VI/dalam keadaan gawat darurat. Dari berbagai tingkatan stres tersebut ditandai dengan rasa gelisah, shock (kaget), gemeteran, tekanan darah naik, mengalami masalah dalam pencernaan, sulit berbicara, susah makan dan susah tidur. Peranan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang yaitu: pertama, menumbuhkan rasa sabar dan ikhlas pada diri pasien kanker payudara dengan cara memberikan motivasi dan menceritakan kisah inspiratif. Kedua, menumbuhkan rasa tenang pada diri pasien dengan memberikan materi akidah dan ibadah guna mendekatkan diri kepada Allah serta meminta kesembuhan pada Allah. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan metode observasi dan wawancara.

Kelima, skripsi yang berjudul “*Komunikasi Terapeutik Oleh Pembimbing Rohani dalam Usaha Mengurangi Kecemasan Pasien Menghadapi Persalinan di RS Qalbu Insan Mulia Batang*” oleh Indah Pujiastuti (2018). Skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh pembimbing rohani pada pasien yang akan menghadapi persalinan di Rumah Sakit Qalbu Insan Mulia Batang, serta metode dan teknik pembimbing rohani dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik di Rumah Sakit Qalbu Insan Mulia Batang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi terapeutik dalam usaha mengurangi kecemasan pasien menghadapi persalinan di Rumah Sakit Qalbu Insan Mulia Batang berjalan seperti pelaksanaan

bimbingan rohani, akan tetapi pelaksanaan komunikasi terapeutik lebih mengedepankan kata-kata atau kalimat yang akan digunakan. Pembimbing rohani berusaha menggunakan prinsip qaulan baliga, qaulan layyina, qaulan ma'rufa, qaulan maisura, qaulan karima, qaulan sadida. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan oleh pembimbing rohani dan dokter atau perawat, akan tetapi keduanya memiliki metode yang berbeda. Pembimbing rohani melakukan komunikasi terapeutik dilakukan untuk menyembuhkan penyakit secara spiritual dengan menggunakan metode doa dan pendekatan Islam, sedangkan dokter melakukan komunikasi terapeutik dilakukan untuk menyembuhkan penyakit fisik dengan menggunakan metode obat.

Metode dan Teknik yang digunakan oleh pembimbing rohani Rumah Sakit Qalbu Insan Mulia Batang ketika menghadapi pasien menggunakan teknik yang berbedabeda, respon pasien juga berbeda pula. Jadi harus menyesuaikan pasiennya. Apabila menghadapi pasien menghadapi persalinan, biasanya menggunakan beberapa metode yaitu pendekatan dengan memberikan motivasi dan simulasi penyampaian kabar gembira kepada pasien menghadapi persalinan tentang pahala ibu yang hamil, melahirkan dan menyusui, meskipun nanti meninggal juga termasuk mati syahid. Hal tersebut beliau kutib dari kitab qurotul uyun dan kitab-kitab yang lain, kemudian memberikan pembekalan secara psikologis agar pasien tenang dan tidak cemas. Terakhir ditutup dengan doa sebelum persalinan, jadi pembimbing rohani berusaha menggunakan komunikasi yang efektif kalau dalam Alquran disebutkan qaulan baligha, agar hal tersebut bisa membekas dihati pasien dan mengurangi kecemasan pasien. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009, p. 6). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diusahakan untuk mencandra secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Penelitian dilakukan hanya untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dikutip dari Lexy Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “Kata-kata” dan “tindakan” selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifudin, 2001, p. 91). Dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sumber data ini diambil melalui wawancara kepada kepala bidang kesiswaan, guru pembina, pengurus dan anggota Rohis.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan fenomena-fenomena yang diteliti (Rianto, 2004, p. 151). Menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya (Nurul, 2009, p. 173). Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengamati dan mencatat secara langsung kegiatan rohis SMK N 2 Kendal.

b. Wawancara

Metode interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Metode ini melalui wawancara terstruktur yaitu wawancara yang materi tanya jawabnya berpedoman dari data yang ingin didapatkan. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan interview secara mendalam untuk memperoleh data-data kegiatan ROHIS SMK N 2 Kendal.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada (Tanzeh, 2011, p. 92). Peneliti mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi ini meliputi profil SMK N 2 Kendal, kegiatan-kegiatan ROHIS, dan program kerja ROHIS.

4. Verifikasi Data (Trianggulasi Data)

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Menurut (Moleong, 2009, p. 330) “Trianggulasi adalah pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber menurut Pathon triangulasi dengan sumber “ berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1998:157) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material

lain yang peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain (Ahmadi, 2014, p. 230).

Data yang dikumpulkan melalui hasil informasi, baik informasi berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri atau pengalaman responden maupun informasi yang didapat merupakan keterangan langsung yang bukan kegiatannya sendiri atau bukan pengalamannya sendiri dari responden yang bersangkutan (Joko Subagyo, 2011, p. 86).

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan metode analisa data. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman/tantangan (threats) (Fredy, 2008, p. 19).

Proses analisis data dimula dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langka berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori subtansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Setelah itu perlu dilakukan telaah lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan obyektif. Dalam mendukung hal tersebut, maka penulis dalam menganalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis induktif. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang mendeskripsikan data yang ada, misalnya tentang sesuatu yang diteliti, satu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau proses yang sedang berlangsung. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum (Handoko, 1987, p. 42).

Analisis ini digunakan peneliti sebagai cara untuk menggambarkan, menguraikan dan memaparkan tentang obyek penelitian yang sedang dikaji, dalam hal ini adalah tentang manajemen pengembangan dakwah ROHIS di SMK N 2 Kendal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan informasi-informasi yang diperoleh dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Landasan Teori. Pada bab ini membahas teori tentang Manajemen Pengembangan Dakwah dan Rohani Islam.
- BAB III: Hasil penelitian. Bab ini berisi tentang Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK N 2 Kendal.
Analisis data penelitian. Bab ini berisi tentang analisis
- BAB IV: Manajemen Pengembangan dakwah Bidang Rohani Islam di SMK N 2 Kendal.
Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan, hasil penelitian dan
- BAB V : saran/rekomendasi peneliti.

BAB II

MANAJEMEN PENGEMBANGAN DAKWAH

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, dalam tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata (da'a), (yad'uw), (da'watan). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, mengajak dan melayani. Jika dilihat dari segi bahasa (etimologi), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, ataupun memohon (Fathul, 2008, p. 17).

Untuk memahami dakwah secara terminologi (istilah), para ahli ulama telah memberikan batasan sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Dari sekian banyak definisi yang dikemukakan para ahli diantaranya:

- 1) Abdul Munir Mulkan telah mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik di dalam segala kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.
- 2) Menurut A. Hasjmy dakwah islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
- 3) Menurut M. Arifin dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran,

sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan (Abdullah, 2015, p. 11).

Beberapa pengertian dakwah tersebut, meskipun dituangkan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda, tetapi kandungan isinya tetap sama bahwa dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki. Oleh karena itu, dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa. **Pertama**, dakwah merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja, sehingga diperlukan organisasi, manajemen, sistem, metode, media yang tepat. **Kedua**, usaha yang diselenggarakan itu berupa ajakan kepada manusia untuk beriman dan mematuhi ketentuan-ketentuan Allah, amar ma'ruf dalam arti perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan nahi mungkar. **Ketiga**, proses usah yang diselenggarakan tersebut berdasarkan suatu tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah (Pimay, 2005, p. 29).

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Akan tetapi ketentraman dan kedamaian itu tidak akan terwujud kecuali apabila setiap muslim sadar bahwa di atas pundaknya ada amanah yang berat berupa tugas dakwah secara universal, yang tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan keadaan. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah:

Firman Allah Qs. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), washilah (media dakwah), thariqoh (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah) (Aziz, 2019, p. 94).

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i berasal dari bahasa arab sebagai isim fa'il dari kata da'a-yad'u-da'watan yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek dakwah atau pelaku dalam menegakan dakwah. Sedangkan untuk perempuan lazim digunakan istilah da'iyah. Dengan kata lain yang dimaksud da'i adalah "orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan atau perbuatan baik secara individu , kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga" Dalam konteks komunikasi, da'i sama dengan komunikator. Maka disebutlah dengan komunikator dakwah. "Komunikator dakwah diakui sebagai orang yang shaleh. Perilaku dan sikapnya menjadi salah satu sumber penilaian dan rujukan perilaku masyarakat.

2) Mad'u (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak. Dalam konteks komunikasi mad'u adalah komunikan, maka disebutlah dengan komunikan dakwah. Komunikan dakwah (mad'u) memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada dua potensi yaitu: kemampuan rasio dan kemampuan merasa.

3) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah atau materi dakwah merupakan masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Akan tetapi ajaran Islam yang dijadikan maddah dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut : 1) Aqidah yang meliputi ; Ilahiyat (berhubungan dengan sifat dan dzat Allah), Nubuwwat (berhubungan dengan sifat-sifat, tugas dan urgensi para Nabi), Ruhaniyat (berhubungan dengan alam supra natural seperti malaikat, jin) dan Sam'iyat (berhubungan dengan kehidupan di alam barzakh, surga, dan neraka). 2) Syariah yang meliputi : Ibadah dan Mu'amallah. 3) Akhlaq yang meliputi : Akhlaq kepada Khaliq, Akhlaq terhadap makhluk termasuk kepada diri sendiri.

4) Wasilah (Media Dakwah)

Di zaman kita sekarang ini, sungguh Allah Azza wa Jalla lebih banyak mempermudah urusan dakwah ini dengan berbagai sarana yang belum pernah ada sebelumnya. Urusan dakwah di zaman ini jauh lebih mudah dengan berbagai sarana dan menegakkan hujjah kepada manusia di zaman ini dapat dilakukan dengan berbagai media yang beraneka ragam, seperti media penyiaran, televisi, cetak dan media-media lainnya yang bermacam-macam.

5) Thariqoh (Metode Dakwah)

Metode berasal dari bahasa Latin yaitu *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani *methodus* berarti cara atau jalan. Secara terminologis, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau bias diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam metodologi pengajaran ajaran islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.

Beberapa Ulama membagi metode dakwah terbagi menjadi tiga (Ya'qub, 1997, p. 121), yaitu:

Pertama, Bil Al-Hikmah pada intinya merupakan penyeru atau ajakan secara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah *an-nubuwwa* dan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, terungkaplah apa yang seharusnya secara *al-haqq* (benar) dan terposisikannya sesuatu secara proporsional.

Dakwah *bil al-Hikmah* yang berarti dakwah bijak, mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi dan kondisi *mad'u* (*muqtadha al-hal*). Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagai tantangan dan kebutuhan, dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis serta situasi sosiokultural *mad'u* (Muhyiddin, n.d., p. 79).

Sementara itu, Sayyid Qutub berpendapat bahwa hikmah adalah melihat situasi dan kondisi pbyek dakwah serta tingkat kecerdasan penerima dakwah. Memperhatikan kadar materi dakwah yang disampaikan kepada mereka, sehingga mereka tidak merasa terbebani terhadap perintah agama (materi dakwah) tersebut, karena belum siap mental untuk menerimanya (Pimay, 2005, p. 58).

Kedua, Al-Mau'idzah Al-Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati *mad'u* (Munir, 2006, p. 34). Metode ini diarahkan kepada *mad'u* yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peranan juru dakwah adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia yang menyayangi dan memberikan segala hal

yang bermanfaat serta membahagiakan mad'unya (Enjang, 2009, p. 90).

Menurut Sayyid Quthub dakwah dengan pengajaran yang baik ialah dakwah yang mampu meresap kedalam hati dengan halus dan merasuk ke dalam perasaan dengan lemah lembut, tidak bersikap menghardik, memarahi dan tidak membuka aib atas kesalahan-kesalahan penerima dakwah. Karena sikap halus dalam menyampaikan pengajaran, kebanyakan mendatangkan petunjuk bagi hati yang sesat dan menjinakkan hati yang benci serta mendatangkan kebaikan, ketimbang hardikan, kemarahan dan ancaman (Pimay, 2005, p. 63).

Ketiga, Wa Jadilhum bi al-Lati Hiya Ahsan Metode yang ketigaini disodorkan Al-Qur'an dalam surat An-Nahl adalah *wa Jadilhum bi al-Lati Hiya Ahsan*, yaitu upaya dakwah melalui bantahan, diskusi atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghargai dan tidak arogan (Muhyiddin, n.d., p. 82).

Secara umum dapat dikatakan bahwa dakwah dengan *mujadalah bil lathy hiya ahsan* mengandung pengertian dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan. Pandangan semacam ini dikemukakan oleh al Maraghi, Al-Zammahsyari, Al-Baidlawy dan A.Hasjmy. Menurut Sayyid Quthub, metode dialog dan diskusi tidak bertujuan mencari kemenangan, tetapi bertujuan agar objek dakwah patuh dan tunduk terhadap ajaran agama untuk mencapai kebenaran (Pimay, 2005, p. 67).

6) Atsar (Efek Dakwah)

Atsar berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini kemudian digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadist, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadist. Atsar (efek) sering disebut dengan

feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau sering tidak mendapat banyak perhatian dari para da'i. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk segera diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (corrective action) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan dari objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuan (knowledge), aspek sikapnya (attitude), dan aspek prilakunya (behavioral).

B. Konsep Manajemen

1. Pengertian manajemen

Banyak sumber mengenai istilah manajemen secara *etimologis*, di antaranya istilah manajemen berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti “tangan” (*Online Etymology*), dalam bahasa italia *maneggiare* berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur” (*Oxford English Dictionary*), sedangkan dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya masing-masing dinamakan *manajemen*.

Jadi manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja untuk mewujudkan keinginan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya (Effendi, 2014, p. 1).

Dengan demikian para pakar sudah memikirkan pendekatan-pendekatan untuk mencari pengertian yang bisa menggambarkan atau memberikan penjelasan agar dapat dimengerti oleh siapa saja yang ingin mempelajari tentang manajemen. Dalam banyak literatur manajemen mengandung beberapa pengertian antara lain: manajemen sebagai suatu proses kerjasama, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas dan manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu pengetahuan.

Di sini dikemukakan beberapa pengertian atau definisi menurut pendapat para pakar manajemen.

Luther Gullick (1861 – 1896) mengemukakan bahwa: manajemen adalah suatu bidang ilmu (science) yang dipelajari secara sistematis. (Maksudnya mempelajari manajemen dengan menitik beratkan pada unsur ilmunya dalam arti manajemen digunakan sebagai ilmu pengetahuan).

Mary Parker Follet (1868 – 1933) berpendapat bahwa: Manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. (Dia mengartikan manajemen yang menitik beratkan pada seninya, di mana praktik atau implementasi membuat system yang baik dan benar).

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel (1972) Mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

George R Terry (1977) berpendapat bahwa: Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Manullang, 2002, p. 3).

2. Unsur-Unsur Manajemen

Salah satu bagian terpenting yang harus ada dalam suatu pelaksanaan kegiatan adalah unsur atau komponen. Dalam hal ini Abdul Syani membagi unsur manajemen kedalam enam bagian diantaranya:

- a. Man, Yakni tenaga kerja manusia, sumber daya manusia yang ada pada sebuah lembaga.
- b. Money, yakni pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut diperoleh dari usaha-usaha penggalangan dana yang dilakukan.
- c. Methods, yakni cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan dengan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman ditengah jalan.
- d. Materials, yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh suatu lembaga.
- e. Machines, yakni alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat-alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia.
- f. Market, yakni tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang telah diciptakan.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen dapat berarti pencapaian tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu, tetapi dalam hal ini belum ada persamaan pendapat dari para ahli manajemen tentang apa fungsi-fungsi itu. Salah satu klasifikasi dari fungsi-fungsi manajemen dibuat oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa fungsi manajemen ada empat yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (Tanzil & Panglaykim, 1981, p. 39).

1) **Planning (Fungsi Perencanaan)**

Segala aktivitas, apalagi aktivitas yang besar sangat diharuskan adanya *planning* (perencanaan). Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu. Disamping itu, rencana memungkinkan organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan, para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih dan kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan memuaskan.

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini (Pimay, 2013, p. 9). Tanpa perencanaan yang matang, biasanya aktivitas tidak berjalan dengan baik, tidak jelas kemana arah dan target yang akan dicapai dari kegiatan itu serta sulitnya melibatkan orang yang lebih banyak.

Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu. Disamping itu, rencana memungkinkan:

- a. Organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- b. Para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih dan
- c. Kemajuan dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan.

Sedangkan manfaat dari perencanaan antara lain adalah:

- a. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.

- b. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
- c. Membantu penempatan tanggung jawab yang lebih tepat.
- d. Memudahkan dalam koordinasi di antara berbagai bagian organisasi.
- e. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.
- f. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti
- g. Menghemat waktu, usaha dan dana.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi, serta memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.

2) *Organizing* (Fungsi Pengorganisasian)

R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan pelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh keputusan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Munir, 2019, p. 28).

Organizing adalah pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan pengorganisasian adalah penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan-perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, serta penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian pendelegasian wewenang yang

diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

3) *Actuating* (Fungsi Pelaksanaan)

Pelaksanaan (*actuating*) yaitu suatu kegiatan nyata di lapangan sesuai program kerja yang telah disusun dengan langkah-langkah operasional sesuai petunjuk teknis yang jelas sesuai pembagian tugas masing-masing. Dalam kenyataan di lapangan, pelaksanaan program kerja seringkali tertunda karena ada hal-hal mendesak yang secara administratif tidak tertuang dalam program kerja pengurus. *Actuating* juga diartikan sebagai upaya untuk membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian yang telah ditetapkan (Syahidin, 2003: 110).

Dalam fungsi manajemen dakwah, pelaksanaan merupakan penentu manajemen kelembagaan dakwah. Keberhasilan pelaksanaan ini sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya. Adapun langkah-langkahnya adalah memebrikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka (Pimay, 2013, p. 17).

4) *Controlling* (Fungsi Pengendalian/ Pengawasan)

Semua fungsi yang lain tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan/pengendalian. *Controlling* (pengendalian) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa penilaian dan pengecekan sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai

tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, membandingkan hasil serta mengusahakan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Manullang, 2002, p. 23).

Pada dasarnya tujuan pengawasan secara tidak langsung dapat dicermati dari batasan pengertian pengawasan tersebut, yakni suatu upaya melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Namun secara rinci tentang tujuan dari kegiatan pengawasan dalam sebuah manajemen adalah agar:

- a. Pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur dan perintah yang telah ditetapkan
- b. Hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan
- c. Sarana yang ada dapat didayagunakan secara efektif dan efisien
- d. Diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi untuk dicari jalan perbaikannya

Fungsi utama daripada pengawasan adalah ditunjukkan pada perbaikan dan peningkatan kualitas untuk mencapai tujuan, atau dengan kata lain adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan.

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yaitu:

- a. Penetapan standar pelaksanaan
- b. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
- c. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan
- d. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar (Handoko, 1987, p. 26).

C. Manajemen Pengembangan Dakwah

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut.

Pengembangan (developing) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (couching) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Pengembangan dan pembaruan adalah dua hal yang sangat diperlukan. Rasulullah SAW. Mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia.

QS.al- Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr: 18)

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (organization development) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerjasama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara, dan budaya antar kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan (Munir, 2006, p. 243).

Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepadaperilaku para da'i memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Dalam pengembangan itu sendiri pembinaan dan peningkatan wawasan jamaah dalam pemahaman, sikap, dan akitivitasnya tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan aspek-aspek hidup dan kehidupan yakni akidah, ibadah, akhlak, keluarga, sosial kemasyarakatan, politik, dan kewarganegaraan, ekonomi, pendidikan dan ilmu pengetahuan, kesenian, kejasmanian, kesehatan, keterampilan dan keamanan jasmani.

2. Manajemen Pengembangan Dakwah

Manajemen pengembangan dakwah merupakan terminologi yang terdiri dari tiga kata yakni "Manajemen, Pengembangan, dan Dakwah". Ketiga kata ini diangkat dari disiplin ilmu yang sangat berbeda.

Manajemen pengembangan dakwah adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yan terintegrasi yang secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Dari arti ini, manajemen pengembangan dakwah merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi yang direncanakan bersama-sama oleh seseorang yang terlibat dalam pengelolaan organisasi. Manajemen pengembangan dakwah

merupakan salah satu usaha untuk merumuskan rencana-rencana, strategi-strategi, penggalangan dana dan lain sebagainya untuk tujuan dakwah.

Dalam manajemen pengembangan dakwah, hasil yang difokuskan adalah sasaran dakwah yang menjadi target bagi aktivitas dakwah yang direalisasikan dalam bentuk yang konkret. Oleh karena itu, diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerjasama sesuai dengan kepastian dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku dakwah, sehingga masing-masing mampu memberikan kontribusi yang maksimal secara profesional. Manajemen pengembangan dakwah dalam hal ini adalah melakukan kerjasama secara harmonis yang merupakan sebuah usaha kolektif, terwujud dalam sebuah organisasi yang masing-masing memiliki fungsi dan tugas sesuai dengan bidangnya, diatur menurut prinsip-prinsip manajemen.

D. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari empat perkataan dalam bahasa Inggris, yaitu strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang) dan threats (tantangan). Kekuatan adalah sumber daya, kapasitas, keunggulan dan potensi yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Kelemahan dipahami sebagai keterbatasan, kekurangan dan ketidakberdayaan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Sedangkan peluang merupakan situasi yang mendukung untuk pengembangan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun ancaman adalah situasi yang tidak mendukung, berupa hambatan dan kendala atau berbagai unsur eksternal yang potensial yang mengganggu sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan (Hubeis & Najib, 2008, p. 15).

Analisis terhadap keempat hal tersebut, berarti mencoba melihat secara mendasar dan mendalam tentang kondisi objektif untuk kepentingan dan kemajuan dakwah, baik melihat ke dalam diri (intern) maupun kondisi di luar diri (ekstern). Dua hal yang disebutkan pertama, yaitu kekuatan dan kelemahan merupakan upaya analisis ke dalam, sedangkan peluang dan tantangan merupakan analisis ke luar. Untuk mencapai kemajuan dakwah,

maka perlu menyelaraskan antara aktivitas dan kondisi internal dengan realitas eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Peluang-peluang pengembangan dakwah tidak akan berarti, jika tidak mampu memanfaatkan potensi, kekuatan dan sumber daya yang dimiliki pada tataran internal.

Sesungguhnya untuk lebih akurat informasi dan data di lapangan menyangkut kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dakwah, sejatinya perlu diadakan penelitian yang mendalam. Tetapi hal itu untuk ruang lingkup nasional, masih terlalu sulit. Karena itu, pembahasan ini mencoba memaparkan secara makro analisis SWOT dakwah Islam di Indonesia, berdasarkan pengamatan, pemikiran dan analisis terhadap dakwah Islam dan perkembangannya di Tanah Air dewasa ini serta perkembangan global.

Melakukan analisis SWOT dakwah Islam di Indonesia adalah termasuk hal yang penting. Hal ini mengingat, dengan mengetahui kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh umat Islam, khususnya yang berkaitan dengan dakwah, maka dapat memanfaatkan keunggulan, potensi dan kekuatan tersebut secara optimal serta pemberdayaannya. Tanpa memahami dan memberdayakan potensi yang ada, kegiatan dakwah menjadi lambat, karena kekuatan dan potensi tidak dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi kondisi atau suasana kondusif. Demikian juga dengan memahami faktor kelemahan dakwah, tentunya akan menjadi bahan masukan (input) untuk melakukan upaya mengatasinya melalui berbagai strategi yang tepat. Kelemahan-kelemahan yang ada di tengah-tengah umat Islam, baik pada diri dai, organisasi dakwah maupun kelemahan umat secara keseluruhan, jika tidak diatasi, maka umat akan sulit untuk bangkit dan berkembang serta bersaing dalam kehidupan global yang semakin kompetitif. Kedua hal di atas, sifatnya adalah mengungkapkan kondisi intern dakwah Islam. Selain itu dakwah juga harus dilihat dari segi peluang dan tantangannya. Peluang dan kondisi yang kondusif harus dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pengembangannya oleh para dai dan organisasi dakwah. Sebab, jika peluang dan kesempatan yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik, maka dakwah Islam tidak akan berkembang secara menggembirakan, apalagi untuk bersaing

dan menjadikan dakwah sebagai upaya pemecahan masalah umat yang sangat kompleks dewasa ini.

Jika peluang harus dimanfaatkan, maka tantangan-tantangan dakwah saat ini dan masa depan harus disingkirkan, diatasi dan dipecahkan atau setidaknya tantangan itu harus diperkecil dan diminimalisir. Untuk itu diperlukan pemahaman, pemikiran dan pengkajian yang komprehensif terhadap ruang lingkup dan unsur-unsur dakwah: dai, mad'uw, materi, metode, media dan tujuan, sehingga dapat dimunculkan konsep baru, solusi dan langkah-langkah operasional dalam menghadapi berbagai tantangan pada era globalisasi dan pascamodern saat ini.

BAB III

GAMBARAN UMUM BIDANG ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMK NEGERI 2 KENDAL

A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Kendal

1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Kendal

Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 2 Kendal adalah kelompok teknologi dan Industri. Sejarah SMK Negeri 2 Kendal dimulai dengan berdirinya Yayasan Pemerintahan Daerah pada tahun 1971. Yayasan tersebut mendirikan sekolah menengah kejuruan yang diberi nama Sekolah Teknologi Menengah STM Pemda Pada tahun 1980 terjadi perubahan nama yayasan, dari yayasan Pemda menjadi Yayasan Harapan, dan STM Pemda berubah menjadi STM Harapan, dengan Jurusan : Bangunan, Listrik dan Mesin. Setelah mengalami masa transisi, pada tanggal 14 Agustus 1988 STM Harapan diresmikan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menjadi STM Negeri dengan nama STM Negeri Kendal, tanggal tersebut akhirnya disepakati sebagai hari jadi SMK Negeri 2 Kendal. SMK Negeri 2 Kendal mengalami perkembangan cukup pesat setelah mendapat bantuan dari Asian Development Bank ADB berupa pembangunan gedung baru beserta peralatan praktek yang cukup lengkap. Pada tahun 1994 STM Negeri Kendal namanya berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 2 Kendal, dan jurusan atau program studi yang diselenggarakan mulai tahun tersebut adalah Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Pendingin dan Tata 43 Udara dan Teknik Furniture, dalam perjalanannya dengan perkembangan teknologi untuk SMK Negeri 2 Kendal hingga tahun 2008 program keahlian yang diselenggarakan adalah teknik Mekanik Otomotif, Teknik Pendingin dan Tata Udara, Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga listrik, Teknik Otomasi Industri , Teknik Furniture dan Teknik Gambar Bangunan.

Mulai tahun 2000 SMK Negeri 2 Kendal mendapat bantuan dari Jerman melalui Indonesian German Institute IGI, khususnya untuk pengembangan program keahlian Teknik Furniture. Bekerja sama dengan PIKA Semarang selaku IGI Center, SMK Negeri 2 Kendal selaku Sister, lembaga mitra mengembangkan berbagai program pelatihan untuk masyarakat umum, khususnya untuk pemuda putus sekolah dan masyarakat kurang mampu. Di samping itu sebagai pelaksana program IGI, SMK Negeri 2 Kendal khususnya Program Keahlian Teknik Furniture juga mengembangkan kegiatan unit Produksi berupa pembuatan barang atau perabot serta pelayanan jasa konsultan. Menyikapi perubahan dan perkembangan ke depan, SMK Negeri 2 Kendal berupaya mewujudkan dirinya menjadi PPKT (Pusat Pendidikan Kejuruan Terpadu) yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan reguler maupun pelatihan non reguler jangka pendek untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendukung perbaikan ekonomi dalam rangka pembangunan kewilayahan. Struktur organisasi yang ada di SMK Negeri 2 Kendal menerapkan Struktur Organisasi Komando dan juga Konsultasi. Komando terjadi antara Kepala Sekolah ke Komite Sekolah dan juga Waka Kurikulum Kemudian ke 44 Jurusan masing-masing yaitu jurusan Teknik Furniture, Teknik Mesin dan Teknik Elektro dilanjutkan ke Kepala Produksi Masing-masing seterusnya ke siswa. 46 Program Keahlian di SMK Negeri 2 Kendal terdiri dari : 1 Bidang keahlian Mesin, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan ringan, Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda motor. 2 Bidang Keahlian Elektro, Kompetensi Keahlian teknik Pendingin dan Tata Udara, Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik, Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri. 3 Bidang Keahlian Bangunan, Kompetensi, Keahlian Teknik Furniture, Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Akreditasi SMK Negeri 2 Kendal A Amat Baik adapun 49 lembaga yang mengeluarkan SK BAS Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 28 Januari 2006. Yang berserifikat ISO 9001 : 2000 dengan mempunyai Status Tersertifikasi dengan nomor 01 100 065367

pada tanggal 08 Agustus 2006 lembaga yang mengeluarkan SK yaitu: Sertifikat ISO dari PT TUV Rheinland Group lembaga yang memberikan sertifikat tentang Standart Mutu Manajemen di SMK.

Di SMK Negeri 2 Kendal terdapat mata pelajaran berbasis agama adalah PAI. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt, berbudi luhur, dan berkepribadian yang utuh. Pendidikan agama islam yang diberikan disekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran moral action yaitu diharapkan peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi (competence) tetapi diharapkan sampai memiliki kemauan (will) dan kebiasaan (habit) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan atau arah sebagai mata pelajaran yang bersifat pendidikan agama Islam, yaitu materi yang disampaikan kemudian dipelajari dan diamalkan. Di SMK Negeri 2 Kendal terdapat mata pelajaran PAI yang jadwal jamnya tidak semua kelas sama tetapi berbeda-beda. Di setiap satu minggu ada pelajaran PAI namun jam pelajarannya ada yang satu jam saja tetapi ada dua kali pertemuan dalam seminggu, ada juga yang pertemuannya dua jam tetapi satu kali pertemuan dalam seminggu. Untuk praktek pelajaran PAI salah satunya yaitu hafalan surat-surat pendek yang bertujuan agar siswa-siswi yang ada di SMK bisa belajar menghafal sekaligus untuk melancarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Kendal

a. Visi

Visi dari SMK Negeri 2 Kendal

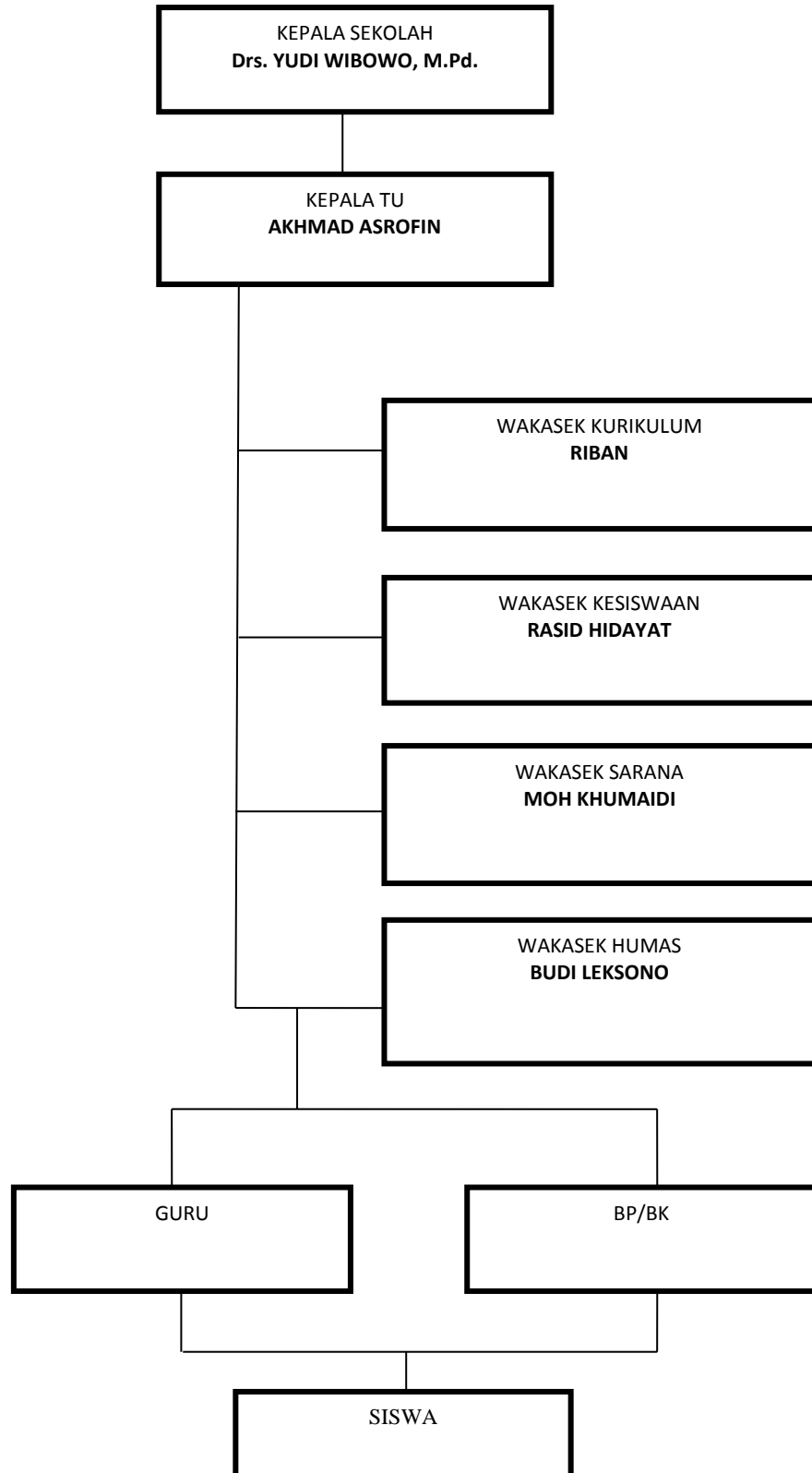
Menjadi institusi pencetak tamatan yang profesional di bidang keahliannya dan berjiwa wirausaha yang berkompetensi memasuki lapangan kerja di era global.

b. Misi

Misi dari SMK Negeri 2 Kendal

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal kepada generasi muda di Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Pendinginan dan Tata Udara, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Otomasi Industri, Teknik Furniture dan Teknik Gambar Bangunan, yang berorientasi pada kecakapan hidup dan keimanan-ketaqwaan.
- 2) Memberdayakan fasilitas sekolah secara efektif dan efisien.
- 3) Menciptakan Suasana kerja yang kondusif.
- 4) Mengembangkan layanan jasa dan produk bagi pengembangan ekonomi masyarakat.
- 5) Menyenggarakan pendidikan dan pelatihan (Short Course).
- 6) Meningkatkan kerja sama dengan istitusi pasangan dalam rangka penerapan pendidikan sistem ganda, peningkatan kompetensi guru dan penempatan tamatan.

3. Struktur Kepengurusan SMK Negeri 2 Kendal



4. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Siswa

a. Pengembangan SDM

- 1) Peningkatan penguasaan materi pembelajaran
- 2) Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris bagi Guru untuk mengajar mata pelajaran tertentu
- 3) Program Outsourcing (Content dan Language) bagi Guru mata pelajaran tertentu, sehingga mampu menyiapkan siswa baik materi maupun Bahasa agar siap berkompetisi di era global
- 4) Peningkatan kualitas SDM
- 5) Penghargaan bagi siswa yang berprestasi

b. Pengembangan Kreativitas Siswa

- 1) Memantapkan pengembangan diri siswa lewat pengembangan karier dan ekstrakurikuler
- 2) Mewadahi siswa mengembangkan kedisiplinan, keorganisasian, dan sosial kemasyarakatan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 3) Membangun kepekaan terhadap lingkungan dan sesama dalam komunitas sekolah

5. Keadaan Siswa dan Guru

Siswa laki-laki	: 1.223
Siswa Perempuan	: 212
Guru	: 102
Staff	: 32

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Ruang Kelas

Terdapat : papan tulis whiteboard dan blackboard, proyektor, kipas angin, kursi, meja, korden, dan alat-alat kebersihan.

b. Laboratorium

Meliputi: Lab. Komputer, Lab. Kimia, dan Lab. Fisika.

c. Sarana Olahraga

d. Hot Spot Area

e. Ruang Praktik

Ruangan praktik atau bengkel masing-masing jurusan yang meliputi bengkel kendaraan ringan, sepeda motor, pendingin, instalasi tenaga listrik, otomasi industri, arsitek, furniture/perkayuan.

f. Fasilitas praktik lengkap

g. Perpustakaan

h. Toilet

i. Kantin

j. Mushola

(Wawancara dengan Bapak Budi selaku Pembina Osis SMK N 2 Kendal, pada tanggal 19 Juni 2020)

B. Gambaran Umum ROHIS SMK Negeri 2 Kendal

1. Pengertian Rohani Islam

Rohis kepanjangan dari kata Rohani dan Islam, dalam kamus Bahasa Indonesia arti rohani adalah roh (ruh) yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani. Sedangkan pengertian Islam secara bahasa adalah menyerahkan diri, taat, patuh, tunduk, dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat (Nata, 2016, p. 63).

Jadi dapat disimpulkan Rohis adalah berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di luar kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Rohis di SMK Negeri 2 Kendal ini bernama GASRODAL yang berkepanjangan dari (Generasi Rohis SMK N 2 Kendal).

“Bahwa Rohis di SMK Negeri 2 Kendal ini bersifat tidak wajib atau sesuai dengan peminatan siswa sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun. Tetapi dapat terlihat dari etika siswa yang mengikuti Rohis, mereka memiliki etika yang baik dan sopan kepada semuanya terutama kepada orang yang lebih tua. Dan anggota Rohis di SMK Negeri 2 Kendal sekitar 70-100 siswa” (Wawancara dengan Pak Zubaidi selaku Pembina Rohis SMK N 2 Kendal, pada tanggal 11 November 2020).

Masa periode kepengurusan Rohis SMK Negeri 2 Kendal yaitu satu tahun. Setiap tahunnya kepengurusan berganti sesuai dengan sopnya. Untuk penentuan siapa yang akan dijadikan sebagai Pembina Rohis itu keputusan dari pihak kepengurusan sekolah dan untuk penentuan ketua Rohis sendiri yaitu anggota Rohis mengusulkan siapa yang sekiranya mampu untuk menjadi ketua diperiode selanjutnya, setelah ditampung ada beberapa calon yang mampu untuk menjadi ketua Rohis kemudian dilakukan pemilihan dengan semua anggota harus memberikan suara siapa yang menjadi pilihan masing-masing. Setelah itu suara dikumpulkan dan

dihitung siapayang memiliki suara terbanyak maka merekalah yang bakal menjadi ketua Rohis di periode yang akan datang. Setelah ketua terpilih kemudian ketua memilih tim formatur yang terdiri dari sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang harus diperlukan dalam organisasi Rohis.

Setelah kepengurusan baru dibentuk lalu anggota Rohis membuat kegiatan pelantikan kepengurusan Rohis yang baru. Kemudian setelah kepengurusan baru sudah resmi dilantik maka Rohis sudah ditanggung jawab oleh kepengurusan periode yang baru.

2. Visi dan Misi Rohani Islam

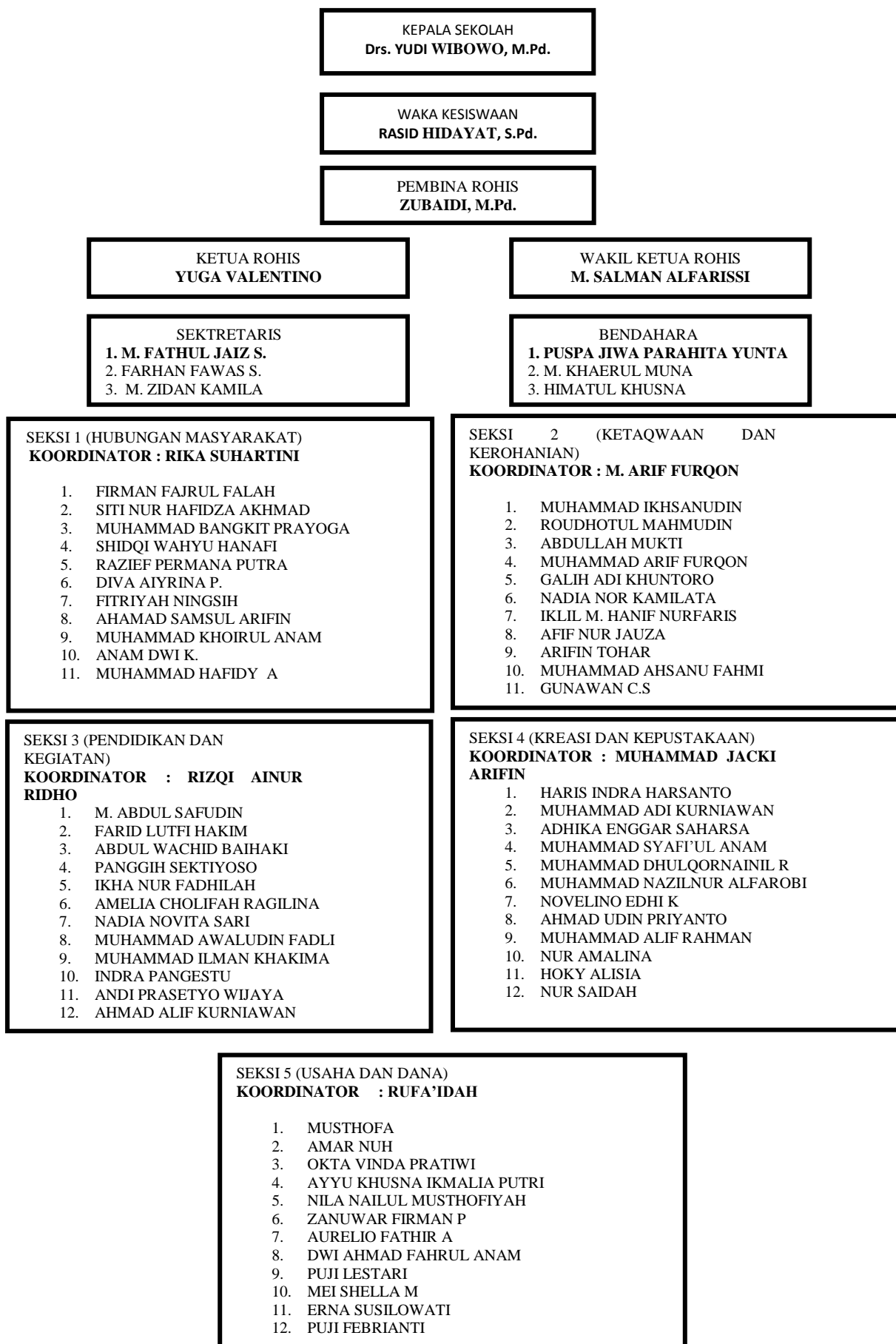
a. Visi Rohis SMK Negeri 2 Kendal

Menciptakan lingkungan Islami di SMK Negeri 2 Kendal

b. Misi Rohis SMK Negeri 2 Kendal

- 1) Pelaksanaan program kerja
- 2) Menjadi tweladan bagi sesama
- 3) Melakukan dakwah kepada diri sendiri dan orang lain
- 4) Ikut andil/berpengaruh terhadap subsie-subsie lain di SMK Negeri 2 Kendal

4. Struktur Organisasi Rohani Islam



5. Program Kerja Rohani Islam

Program kerja Rohani Islam SMK Negeri 2 Kendal sebagai berikut:

a. Tadarus Pagi

Tadarus pagi ini yaitu kegiatan harian yang dilakukan pada hari senin sampai dengan hari kamis yang bertujuan untuk melatih siswa dan siswi agar senang dan terbiasa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Tadarus pagi ini dilakukan pada jam 07.30 wib atau 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sasaran kegiatan ini untuk siswa kelas X dan siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan rohis.

b. Jum'at Amal

Jumat amal yaitu kegiatan mingguan yang dilakukan setiap hari jum'at jam pembelajaran efektif. Jum'at amal ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan suka beramal kepada semuanya. Sasaran kegiatan ini untuk seluruh warga SMK Negeri 2 Kendal tanpa terkecuali.

“Setiap jum'at sore sehabis pulang sekolah biasanya semua pengurus mengadakan pertemuan dimushola sebagai rutinitas pengurus Rohis, dan didatangi oleh senior Rohis yang bertujuan untuk sharing pengalaman organisasi serta memberikan motivasi kepada adik-adik tingkatnya supaya lebih semangat dan berkembang lagi organisasi Rohisnya”. (wawancara dengan Yoga Valentino selaku Ketua Rohis SMK N 2 Kendal, pada tanggal 11 November 2020).

c. Sholat Jum'at

Sholat jum'at yaitu kegiatan mingguan yang dilakukan setiap hari jum'at bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengetahuan tentang cara sholat jum'at yang benar serta hal-hal yang berhubungan dengan sholat jum'at. Sasaran sholat jum'at ini untuk seluruh warga SMK Negeri 2 Kendal yang beragama Islam. Sholat jum'at ini dilaksanakan di Masjid SMK Negeri 2 Kendal.

d. Bersih-Bersih Mushola

Bersih-bersih mushola yaitu kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at jam pertama. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan mushola yang bersih, nyaman, dan indah untuk ditempati dan untuk tempat ibadah bagi kaum muslim. Sasaran kegiatan ini untuk semua pengurus Rohis.

e. Kegiatan Ekstra

1) Rebana

Rebana yaitu kegiatan tambahan ekstra Rohis yang dilakukan setiap hari senin setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreatifitas melalui music rebana dan terciptanya grub rebana yang mumpuni, ikut serta dalam perlombaan. Rebana di SMK Negeri 2 Kendal ini sering mengikuti ajang perlombaan yang dilakukan di kota kendal dan alhamdulillah selalu mendapatkan juara. Sasaran kegiatan ini untuk seluruh siswa SMK Negeri 2 Kendal yang mempunyai minat dan bakat dalam bidang rebana. Grup rebana di Rohis SMK Negeri 2 Kendal bernama Az-Zurna.

2) MTQ dan Baca Tulis Al-Qur'an

MTQ dan Baca Tulis Al-Qur'an yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari kamis setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk Mencari bibit dan menyalurkan bakat seni baca Al-Qur'an dan mengajarkan siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan fasih. Sasaran kegiatan ini untuk seluruh warga SMK Negeri 2 Kendal yang mempunyai bakat dan minat untuk mengikuti kegiatan MTQ dan Baca Tulis Al-Qur'an.

f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

1) Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu kegiatan tahunan yang dilaksanakan sesuai dengan hari Maulid Nabi SAW.

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW. Sasaran kegiatan ini untuk seluruh warga SMK N 2 Kendal.

2) Isra Mi'raj

Isra mi'raj yaitu kegiatan tahunan yang dilaksanakan sesuai dengan hari isra mi'raj. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan tentang peristiwa isra mi'raj Nabi SAW. Sasaran kegiatan ini untuk seluruh warga SMK N 2 Kendal.

3) Tahun Baru Islam

Tahun Baru Islam yaitu kegiatan tahunan yang dilaksanakan sesuai dengan hari 1 muharram. Kegiatan ini bertujuan untuk memeriahkan tahun baru Islam dan meningkatkan rasa syukur atas tahun yang baru dengan kegiatan yang bermanfaat. Sasaran kegiatan ini untuk seluruh warga SMK Negeri 2 Kendal.

Peringatan hari besar Islam ini di SMK Negeri 2 Kendal biasanya pihak sekolah mengadakan peringatan bersama seluruh warga SMK Negeri 2 Kendal.

g. Wisata Taqwa

Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir semester bertujuan agar para siswa mengingat kembali para leluhur yang sudah menyebarkan ajaran agama Islam dan dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Wisata taqwa ini adalah kegiatan berkunjung atau berziarah ke makam para leluhur. Para siswa biasanya berziarah ke makam yang ada di Kendal yang bisa dijangkau oleh para siswa.

h. Rohis Gathering

Rohis Gathering adalah kegiatan pertemuan antara Rohis Gasrodal dengan Rohis SMK lain, kegiatan ini bertujuan agar para anggota Rohis mendapatkan pengalaman baru dari organisasi Rohis lain. Kegiatan terakhir dilaksanakan pertemuan Rohis Gasrodal dengan Rohis dari SMK Negeri 1 Kendal.

Ketua Rohis Gasrodal mengungkapkan bahwa kegiatan Rohis gathering ini seperti kegiatan sharing-sharing pengalaman sesama anggota Rohis, dengan saling menceritakan pengalaman seperti program kerja apa saja yang telah dilakukan oleh Rohis SMK lain, apa saja kendalanya yang pernah terjadi, agar dapat saling memotivasi sesama anggota Rohis (wawancara dengan Fauzy Fajar selaku anggota Rohis).

i. Ta'ziah

Ta'ziah yaitu mendatangi orang yang sedang terkena musibah dan mendoakannya. Rohis di SMK Negeri 2 Kendal mempunyai kegiatan salah satunya ta'ziah yang apabila ada dari seorang siswa, orang tua, atau kerabatnya yang telah meninggal . Ta'ziah ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian dan saling membantu kepada sesama yang terkena musibah.

j. Malam Bina Iman dan Taqwa

Malam bina iman dan taqwa yaitu malam pengkaderan sebagai pemicu pengurus untuk mengunggah semangatnya lagi dalam berorganisasi dan juga menyadarkan rasa handarbeni. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kesadaran siswa untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan setelah terbentuknya kepengurusan yang baru untuk melatih mental pengurus Rohis agar selama menjadi pengurus bisa mengemban amanah dengan baik.

6. Keadaan Anggota

Rohis mempunyai 2 jenis anggota, anggota aktif dan anggota simpatisan. Anggota aktif merupakan anggota yang secara resmi menjadi anggota Rohis. Resmi disini maksudnya adalah mengikuti tahap-tahap pengkaderan Rohis. Sedangkan anggota simpatisan yaitu anggota yang tidak resmi tetapi mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan Rohis. Perbedaan dalam pembagian anggota di sini adalah anggota resmi

berkewajiban mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis sedangkan anggota simpatisan tidak berkewajiban tetapi boleh mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis. Anggota aktif nantinya akan meneruskan kepengurusan Rohis. Sedangkan anggota simpatisan hanya bersifat membantu pelaksanaan kegiatan Rohis. Anggota aktif Rohis kurang lebih berjumlah 60 siswa, sedangkan anggota simpatisan adalah seluruh siswa di SMK Negeri 2 Kendal yang ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan Rohis.

SMK Negeri 2 Kendal termasuk sekolah SMK yang cukup lama di Kendal. Jika dilihat dari jumlah siswa dan data agama yang terdapat di SMK Negeri 2 Kendal, agama Islam merupakan agama yang mayoritas dianut para siswa. Salah satu nilai inti SMK Negeri 2 Kendal adalah religius yang berarti diharapkan warga SMK Negeri 2 Kendal taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitupula dengan adanya Seksi 1 (Ketaqwaan terhadap Tuhan YME). Dengan adanya seksi 1 Osis diharapkan dapat menghidupkan suasana religius dilingkungan SMK Negeri 2 Kendal.

Rohis merupakan bagian subsie Seksi 1 (Ketaqwaan terhadap Tuhan YME) yang berbasis Islam. Kegiatan-kegiatan dalam organisasi ini bermacam-macam yang semuanya berdasarkan tuntunan agama Islam. Sebagai organisasi sekolah, Rohis mempunyai pembina yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan Rohis untuk mencapai tujuan organisasi. Pembina bekerja sama dengan kepala bagian kesiswaan dalam membimbing dan mengarahkan Rohis. Sarana dan Prasarana disediakan oleh sekolah untuk seluruh kegiatan sekolah termasuk kegiatan-kegiatan Rohis.

Rohis yang merupakan organisasi Islam diharapkan dapat menghidupkan suasana keislaman dalam lingkungan sekolah tetapi dengan tetap menjaga solidaritas beragama. Seluruh siswa muslim dan muslimah merupakan anggota Rohis dan berhak mengikuti kegiatan Rohis. Namun, ada perbedaan tersendiri dari sifat keanggotaannya. Ada anggota yang sifatnya hanya simpatisan ada juga anggota aktif yang nantinya akan meneruskan kepengurusan Rohis.

C. Fungsi Manajemen dalam Rohani Islam

Secara etimologi manajemen sendiri berartimengatur, sedangkan secara terminologi banyak yang mendefinisikan manajemen diantaranya "*the process of the planning, organizing, actuating, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goal*". Maka dalam hal ini manajemen sangatlah diperlukan agar dalam mengelola kegiatan dakwah dapat mencapai apa yang menjadi tujuan dari dakwah tersebut. Dengan menerapkan manajemen dakwah dalam Rohis maka manajemen dakwah merupakan proses mengelola dan menggunakan sumber daya dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Atau lebih tepatnya manajemen dakwah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian kegiatan para anggota dakwah dengan menggunakan sumber daya dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.

1. Planning (Fungsi Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Berdasarkan kriteria waktu ada tiga macam perencanaan yaitu: perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek. Dalam menyusun suatu rencana, perlu terlebih dahulu ditetapkan apakah yang akan disusun itu termasuk perencanaan jangka panjang atau lainnya, sehingga langkah-langkah kegiatan dapat tersusun dan tujuan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

a. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu 1 tahunan didalam sebuah organisasi, karena demikian panjangnya siklus perencanaan ini, maka perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang bersifat umum, global dan belum

terperinci. Perencanaan jangka panjang bersifat perspektif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi perencanaan yang berjangka waktu lebih pendek. Perencanaan jangka panjang masih perlu dijabarkan lagi menjadi perencanaan jangka menengah dan seterusnya dijabarkan menjadi perencanaan jangka pendek.

Perencanaan jangka panjang menetapkan sasaran misalnya sampai 1 tahunan yang akan datang dan menetapkan harapan-harapan yang akan dicapai pada taun tersebut serta mengemukakan langkah kebijaksanaan secara umum untuk mencapai sasaran tadi. Sebagai contoh misalnya didalam program kerja Rohis ini terdapat kegiatan yang dilaksanakan dalam waktu 1 tahun yaitu: Peringatan Hari Besar Islam adapun kegiatannya adalah Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, wisata taqwa, Rohis gathering, dan malam bina iman dan taqwa. Kegiatan ini adalah kegiatan tahunan yang dilaksanakan sesuai dengan dimana hari besar itu dilaksanakan.

Kegiatan hari besar ini yang mempunyai jangka waktu yang panjang biasanya membuat struktur kepanitiaan untuk kegiatan yang besar dengan tujuan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah dimusyawarahkan dan disepakati sebelum kegiatan dilaksanakan.

b. Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah disusun berdasarkan perencanaan jangka panjang yang selanjutnya perl dijabarkan lagi menjadi perencanaan jangka pendek. Repelita termasuk jenis perencanaan jangka menengah yang kemudian dijabarkan ke dalam perencanaan tahunan yaitu perencanaan perencanaan jangka pendek yang bersifat operasional.

Perencanaan jangka menengah seperti repelita adalah yang paling efisien ditinjau dari segi pelaksanaannya. Didalamnya dicanumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan. Oleh karena

itu, tidaklah mengherankan banyak memilih perencanaan jangka menengah dengan sistem berkelanjutan. Sebagai contoh misalnya didalam program kerja rohis yang disebut sebagai kegiatan jangka menengah yaitu kegiatan yang dilakukan dalam waktu mingguan yaitu: jum'at amal, sholat jum'at, bersih-bersih mushola, kegiatan ekstra rebana, mtq, dan baca tulis Al-Qu'an.

Kegiatan mingguan ini dilaksanakan satu minggu sekali sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah diatur.

c. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan yang dilakukan dalam waktu paling sedikit. Didalam program kerja Rohis perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan yang dilakukan dalam program harian. Salah satu program kerja harian yang ada di Rohis adalah tadarus pagi. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari senin sampai dengan hari kamis sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan yang berguna untuk melatih siswa dan siswi agar senang dan terbiasa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Ciri-ciri atau syarat perencanaan

- Jelas tujuan yang hendak dicapai
- Sederhana dalam susunan dan perumusannya
- Realistis, yang berarti berdasarkan fakta-fakta yang nyata dan berdasarkan pertimbangan yang obyektif dan rasional
- Terdapat keseimbangan antara bagian-bagiannya maupun penggunaan tenaga kerja serta segala fasilitasnya
- Fleksibel, yang berarti dapat diubah dengan tanpa mengurangi kelancaran pekerjaan

Namun tidak hanya ciri-ciri atau syarat saja yang harus diperhatikan tetapi tahapan-tahapan planning sangat lah penting untuk menuju suksesnya kegiatan. Adapun tahapan-tahapan pada planning yaitu:

- a) Merumuskan tujuan usaha kerjasama atau sasaran dengan jelas

- b) Mengumpulkan fakta-fakta yang diperlukan dengan melalui penelitian atau dengan cara lainnya
- c) Menggambarkan pekerjaan-pekerjaan yang perlu dikerjakan berikut cara-caranya, dalam hal ini harus dilakukan analisa penilaian-penilaian yang tepat diantara berbagai kemungkinan yang ada
- d) Melaksanakan rencana tersebut

2. *Organizing (Fungsi Pengorganisasian)*

Pengorganisasian adalah fungsi kedua dalam manajemen dan organisasi didefinisikan sebagai proses pengorganisasian struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya. Pengorganisasian atau organizing adalah proses mengidentifikasi, mengelompokkan, mengorganisir, dan membangun model hubungan kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian adalah proses mengatur orang dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam organisasi, persiapan struktur organisasi sangat penting sehingga setiap orang dalam organisasi mengetahui tugas atau tanggung jawab, hak, dan wewenang mereka dengan tepat. Didalam organisasi Rohis ini, kegiatan pengorganisasian.

Membuat suatu kegiatan apapun baik itu kegiatan harian, mingguan, atau tahunan panitia kegiatan sangat dibutuhkan untuk menjamin kelancaran kegiatan agar bisa berjalan sesuai dengan rencana. Dengan pembentukan panitia kegiatan ini semua proses kegiatan bisa dirancang sebaik mungkin, mulai dari pra acara, saat berlangsungnya acara, hingga pasca acara berlangsung. Berikut cara mengelola kegiatan yang efektif yang bisa diterapkan dalam kegiatan organisasi:

- a. Menyiapkan SOP agar berjalan sesuai alur

Membagi panitia dalam beberapa divisi dan memastikan setiap divisi memiliki job-desc yang jelas. Jangan sampai ada anggota lain yang mengalami kebingungan saat menjalankan tugas dan perannya. Menyiapkan SOP yang sesuai dengan tanggung jawab tiap personal

(panitia kegiatan) sangat penting agar acara yang diselenggarakan lancar.

b. Membuat Key Performance Indicator (KPI)

Key performance indikator bagi setiap panitia kegiatan dan divisi terkait dengan acara yang akan diselenggarakan sangat penting untuk disusun, target dari setiap panitia kegiatan akan menjadi acuan seberapa sukses penyelenggaraan event untuk membuat panitia kegiatan bekerja sesuai target.

c. Mempersiapkan Plan A dan Plan B

Perencanaan sudah sangat matang, tapi hanya karena tempat yang tidak memungkinkan acara jadi batal. Oleh karena itu, jangan lupa untuk selalu menyiapkan beberapa rencan. Jadi saat rencana A tidak memungkinkan untuk dilakukan, maka masih ada rencana B untuk bisa dilakukan.

Di organisasi Rohis SMK 2 Kendal ini program kegiatan yang dilakukan selalu dibantu oleh wali kelas dalam mendampingi kegiatan agar kegiatan yang direncanakan berjalan sesuai dengan rencana.

Tahapan-tahapan dalam pengorganisasian yaitu:

- Tujuan organisasi harus dipahami oleh staff yaitu menjelaskan keseluruhan staff tentang tujuan organisasi yang harus dicapai.
- Mendistribusi pekerjaan ke staff secara jelas yaitu mendudukan orang-orang yang berkompetensi pada posisi yang tepat. Dan jangan sampai ada posisi strategis yang kosong, karena akan berpengaruh pada keseluruhan pencapaian organisasi.
- Menentukan prosedural staff yaitu menentukan cara kerja dan evaluasi para staff, serta punishment dan reward yang diterima. Selain itu juga menjelaskan tentang garis koordinasi dan sinergitas dalam organisasi, sehingga seluruh posisi dipadukan untuk menuju tujuun organisasi.
- Mendelegasikan wewenang yaitu berani untuk mendelegasikan wewenang sesuai dengan tugas dan fungsi tiap-tiap staff.

3. *Actuating* (Pelaksanaan Kegiatan)

Pelaksanaan kegiatan Rohis sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Karena didalam pelaksanaan sudah ada tim yang menghandle kegiatan masing-masing. Tetapi di Rohis ini berbeda dengan Rohis yang lain karena untuk kegiatan besar seperti PHBI dan lainnya dibentuk panitia kegiatan tetapi kalau kegiatan harian ataupun mingguan sudah ada kepengurusan sendiri yang menghandle kegiatan tersebut. Pembentukan panitia kegiatan tersebut guna untuk menghandle sebuah kegiatan sesuai dengan porsinya masing-masing agar kegiatan tersebut berjalan tanpa adanya kendala lagi.

Tujuan dalm *actuating* adalah:

- Menciptakan kerjasama yang lebih efisien
- Mengembangkan kemampuan dan keterampilan pengurus
- Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
- Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staff
- Membuat organisasi berkembang secara dinamis

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam *actuating* adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam organisasi, mengenai tujuan yang harus dicapai
- b) Setiap orang harus menyadari, memahami serta menerima dengan baik tujuan tersebut
- c) Pimpinan menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan
- d) Setiap orang harus mengerti struktur organisasi
- e) Setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik

- f) Menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan
- g) Memperlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian
- h) Memberikan penghargaan serta pujian kepada pegawai yang cakap dan teguran serta bimbingan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja
- i) Meyakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja baik dalam organisasi tujuan pribadi orang-orang tersebut akan ercapai semaksimal mungkin

Actuating (pelaksanaan) meliputi kepemimpinan dan koordinasi. Kepemimpinan yaitu gaya memimpin dari sang pemimpin dalam mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya organisasi agar mengarah pada pencapaian tujuan program dan organisasi. Sedangkan koordinasi yaitu suatu aktivitas membawa orang-orang yang terlibat organisasi ke dalam suasana kerjasama yang harmonis. Dengan adanya pengoordinasian dapat dihindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan kesimpangsiuran didalam bertindak antara orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan. Koordinasi ini mengajak semua sumber daya manusia yang tersedia untuk bekerjasama menuju ke satu arah yang telah ditentukan.

4. Controlling (Fungsi Pengendalian/Pengawasan)

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam proses manajemen tidak akan ada artinya kalau tidak segera diikuti dengan tindakan pengawasan sebagai pengendalian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila kegiatan pengawasan sebagai bentuk pengendalian dilakukan secara efektif akan menjadikan jaminan bahwa tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi akan dapat tercapai.

Adapun tahapan-tahapan dalam controlling adalah

- a. Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian

- b. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai dengan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja serta kompetensi SDM yang dimiliki
- c. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar
- d. Kembali membandingkan hasil pelaksanaan kegiatan dengan tujuan awal (rencana) kegiatan tersebut dilaksanakan, dan mengukur pencapaian keberhasilannya
- e. Melakukan tindakan perbaikan
- f. Jika ada kesalahan atau penyimpangan segera melakukan perbaikan
- g. Meninjau dan menganalisis ulang rencana

Didalam organisasi Rohis ini cara untuk mengontrol kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana yaitu dengan adanya seksi yang bersangkutan selalu memantau kegiatan agar tidak keluar dari proses yang sudah dirancang sebelumnya. Apabila kegiatan tersebut tidak sesuai dari pihak seksi yang bersangkutan harus mengarahkan agar sesuai rencana dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya pengawasan itu kegiatan bisa berjalan sesuai dengan harapan.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal

Dalam menyusun sebuah manajemen tentu adanya faktor pendukung dan penghambat sebagai motivasi untuk kedepannya bisa lebih baik lagi:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia SDM (berkualitas)

Pengurus maupun anggota Rohis banyak yang merupakan siswa-siswi yang berprestasi di sekolah terbukti dengan kejujuran yang diraih dalam berbagai bidang dan nilai support mereka yang selalu unggul. Selain itu, mereka juga banyak yang menjadi pengurus

organisasi lain seperti OSIS, MPK, dan kegiatan ekstrakurikuler baik pada saat Smp maupun sekarang.

“Anggota Rohis banyak yang masuk dalam kepengurusan intra sekolah (Osis dan Mpk) selain itu, ada juga yang ikut organisasi lainnya seperti Pramuka, Pmr dan lain-lain. Selain aktif diorganisasi ada juga sebagian dari kami yang berprestasi dalam olimpiade-olimpiade baik ditingkat nasional maupun internasional, nilai akademik kami juga baik”.

b. Partisipasi aktif dari alumni Rohis SMK N 2 Kendal

Partisipasi aktif dari alumni Rohis SMK N 2 Kendal memberikan kemudahan bagi Rohis. Pemateri/mentor baik kegiatan mentoring ataupun kegiatan yang lain berasal dari alumni Rohis SMK N 2 Kendal, walaupun terkadang Rohis mendatangkan pemateri dari luar.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat adalah sebagai berikut:

a. Pengurus dan anggota yang mempunyai double job

Peran ganda adalah keadaan seseorang yang mempunyai peran lebih dari satu. Double job yang sering dialami adalah selain menjadi pengurus Rohis, mereka juga aktif dalam kepengurusan organisasi lainnya. Hal ini dalam organisasi merupakan suatu hal yang sering terjadi. Namun, hal ini dapat menjadi hambatan dalam sebuah organisasi jika tidak bisa membagi waktu. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran individu dan saling mengingatkan agar dapat melaksanakan kewajiban.

b. Administrasi yang kurang baik

Jadwal kegiatan yang padat serta adanya kesibukan pribadi kadang melupakan apa yang harus diinventarisir. Hal ini terjadi pada Rohis, dalam hal pelaksanaan kegiatan, Rohis tergolong sukses. Namun, pada saat kegiatan, laporan dalam bentuk tulisan sering

menjadi kendala. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya untuk mencari data terkait Rohis yang dapat dipelajari untuk kepengurusan selanjutnya.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal

Organisasi dalam bentuk apapun akan selalu selalu ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi merupakan unsur yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan beberapa alasan, seperti organisasi digunakan untuk mendapatkan sesuatu yang tidak mungkin dapat kita lakukan dengan sendirian, jadi dengan bekerja sama, individu-individu dapat menyelesaikan tugas-tugas yang apabila dikerjakan seorang diri tidak akan tercapai, organisasi dapat menyediakan pengetahuan yang berkesinambungan serta dapat menjadi sumber karier yang penting. Selayaknya sebuah organisasi seharusnya menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi anggota organisasi maupun masyarakat sehingga organisasi mampu mempertahankan kelangsungan hidup mereka.

Apapun bentuk organisasi itu diperlukan usaha-usaha untuk mengelola kegiatan dan orang-orang manapun unsur lainnya yang ada didalam organisasi agar tercapai tujuan dengan baik. Dalam semua bentuk organisasi dimana orang-orang bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan, membutuhkan manajemen. Manajemen diperlukan organisasi agar usaha pencapaian tujuan menjadi lebih mudah. Manajemen merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan alat/sarana yang tersedia semaksimal mungkin, jadi manajemen merupakan suatu kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin yang mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan organisasi tersebut.

Tidak hanya manajemen saja yang sangat penting dalam sebuah organisasi, tetapi juga pengembangan dakwah juga sangat penting dalam sebuah organisasi. Apalagi organisasi Rohis ini sebagai ilmu pengetahuan Islam dalam bentuk forum, pengajaran, dakwah. Dalam susunan Rohis

layaknya Osis, didalamnya terdapat ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Organisasi ini juga memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan disekolah. Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti organisasi yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar organisasi biasa. Karena Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplit dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan disini. Rohis juga sebagai media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.

Manajemen Rohis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan kegiatan organisasi Rohis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.

1. *Planning* (Fungsi Perencanaan)

Setiap organisasi perlu melakukan suatu perencanaan dalam setiap kegiatan organisasinya. Perencanaan (*Planning*) merupakan proses dasar bagi organisasi untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, organisasi harus menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sebelum melakukan proses-proses perencanaan.

Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dinamis. Dalam era globalisasi ini, perencanaan harus lebih mengandalkan prosedur yang rasional dan sistematis dan bukan hanya pada intuisi dan firasat (*dugaan*).

Salah satu maksud dibuat perencanaan adalah melihat program-program yang akan dijalankan untuk meningkatkan kemungkinan

tercapainya tujuan-tujuan organisasi diwaktu yang akan datang. Perencanaan organisasi harus aktif, dinamis, berkesinambungan dan kreatif, sehingga manajemen tidak hanya bereaksi terhadap lingkungannya, tapi lebih menjadi peserta aktif dalam dunia usahanya.

Sebelum guru pembina membina kegiatan organisasi Rohis ini terlebih dahulu membuat perencanaan aktivitas yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dimaksudkan agar pembina organisasi mempunyai pedoman yang jelas dalam membina kegiatan organisasi tersebut. Perencanaan ini dibuat setelah terbentuknya struktur kepengurusan yang baru.

Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling tidak memuat:

- a. Kebijakan mengenai kegiatan organisasi
- b. Tujuan kebijakan kegiatan organisasi
- c. Deskripsi program kegiatan yang meliputi: tujuan kegunaan kegiatan, keanggotaan dan persyaratan, jadwal kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Manajemen program organisasi yang meliputi: struktur organisasi, pendanaan dan mekanisme pendanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan yang dilakukan Rohis SMK N 2 Kendal bisa dikatakan hampir maksimal karena didalam perencanaan mereka membuat kriteria waktu untuk menyusun rencana kedepannya yaitu perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek. Dalam penyusunan perencanaan tersebut jadi kegiatan yang akan dilakukan kedepannya sudah terarah dan ada planning. Kegiatan apa saja yang akan dilakukan kedepannya setelah satu kegiatan telah dilaksanakan.

Proses perencanaan akan maksimal apabila pemimpin membuat rencana yang memberikan arah pada setiap kegiatan organisasi. Pada tahap perencanaan pemimpin harus menentukan apa yang akan dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan, dan bagaimana mengerjakannya. Jadi tidak hanya waktu saja yang ditentukan tetapi juga

harus ada unsur 5W+1H untuk planning kegiatan yang akan dilakukan kedepannya agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan maksimal dan pastinya sesuai dengan rencana.

Kebutuhan akan perencanaan ada pada semua tingkatan manajemen, dan semakin meningkat pada tingkatan manajemen yang lebih tinggi, dimana perencanaan itu mempunyai kemungkinan dampak yang paling besar pada keberhasilan organisasi. Pada tingkatan top pemimpin pada umumnya mencurahkan hampir semua waktu perencanaannya jauh ke masa depan dan pada strategi-strategi dari seluruh organisasi. Pemimpin pada tingkatan yang lebih rendah merencanakan terutama untuk sub-unit mereka sendiri dan jangka waktu yang lebih pendek.

Menurut T. Hani Handoko (1999) kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut:

- c. Menetapkan tujuan
- d. Merumuskan keadaan (proses-proses perencanaan)
- e. Menentukan berbagai alternative tindakan
- f. Mengembangkan rencana dan melaksanakan

3. *Organizing (Fungsi Pengorganisasian)*

Setelah suatu perencanaan dibuat sesuai dengan tujuan maka langkah berikutnya yaitu pengorganisasian yang bertujuan untuk mengatur sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan sesuai dengan tugas-tugas yang telah diberikan.

Organizing adalah tentang mengatur sumber daya. Mengatur agar tepat, mengatur agar segala sesuatu berjalan dengan semestinya sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Ada banyak orang dalam berorganisasi. Setiap orang memiliki pendapat berbeda, keahliannya

berbeda, motivasinya berbeda, tingkah lakunya berbeda, hampir semuanya berbeda. Sementara mereka harus bekerja sama mewujudkan keinginan organisasi bersama. Untuk itulah diperlukan sesuatu yang mengaturnya yaitu fungsi pengorganisasian. Dengan fungsi pengorganisasian semua aktivitas menjadi lebih mudah dijalankan. Semua sumber daya akan memberikan hasil yang maksimal dan semua diatur sedemikian rupa.

Ada beberapa tahapan dalam menjalankan fungsi pengorganisasian yaitu:

a. Mengacu pada rencana dan tujuan manajemen

Proses pengorganisasian dalam manajemen bermula dari rencana dan tujuan yang telah disusun sebelumnya. Ini adalah tahap awal dalam usaha merealisasikan rencana manajemen. Desain fungsi pengorganisasian dipengaruhi dan disesuaikan dengan perencanaan. Arah pengorganisasian akan ditentukan disini. Setiap personil harus memahami tujuan manajemen tanpa terkecuali agar arahnya benar, agar bekerjanya bisa efektif, dan agar biaya yang dikeluarkan sesuai.

b. Merinci tugas utama

Rencana dan tujuan sudah didapat untuk langkah selanjutnya yaitu menentukan dan merinci tugas utama pengorganisasian. Pada tahap ini tugas utama setiap pengurus ditentukan. Tugas yang diberikan itu berbeda dan dirinci sesuai dengan bidangnya.

c. Membagi tugas kepada individu

Ini lanjutan dari tahap kedua tadi. Setelah tugas utama dirinci siapa pengurus yang akan melakukannya. Pada tahapan ini keberhasilan ditentukan oleh pengurus Rohis yang menjalankan tugas sesuai dengan tugasnya.

d. Mengalokasikan sumber daya

Tugas sudah ditentukan, orangnya sudah ditunjuk dan kini saatnya untuk mengalokasikan sumber daya organisasi untuk dimanfaatkan, digunakan dan memberikan manfaat yang maksimal. Kegiatan apa yang akan dilaksanakan kedepannya semua

diperhitungkan, digunakan, dan dialokasikan secara tepat untuk memberikan keuntungan bagi organisasi. Yang terpenting adalah sesuai dengan perencanaan, tugas utama, tugas individu, dan sumber daya.

e. Evaluasi strategi pengorganisasian

Evaluasi adalah tahapan akhir. Akankah strategi pengorganisasian akan berjalan sesuai dengan rencana atau justru menjadi sumber masalah itu sendiri. Inilah gunanya evaluasi untuk melihat kembali yang terjadi dan mengantisipasi yang akan terjadi. Semua hal buruk bisa saja terjadi bahkan kapan saja karena perubahan tidak mengenal waktu.

4. *Actuating* (Pelaksanaan Kegiatan)

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah bahwa seorang pengurus akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika:

- a. Merasa yakin akan mampu mengerjakan
- b. Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain
- c. Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak
- d. Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan
- e. Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis

Pertama adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*). Dijelaskan bahwa pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga/mempertahankan dan memajukan organisasi melalui personil, baik secara struktural maupun fungsional, agar langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi. Kedua, penggerakan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar

setiap pengurus dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Fungsi *actuating* lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan seluruh potensi sumber daya manusia dan non manusia pada pelaksanaan tugas. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan dan penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal kepengurusan yang baru dan dibawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya: suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa, jadwal kegiatan konsisten, dan adanya kerjasama tim.

5. *Controlling* (Fungsi Pengendalian/Pengawasan)

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Sistem pengendalian merupakan suatu cara yang tepat dan teratur dalam satu kesatuan yang saling berintegrasi antara yang satu dengan yang lain untuk mencapai sebuah tujuan.

Pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Karena jika tidak ada pengawasan dalam suatu organisasi akan menimbulkan banyaknya kesalahan-kesalahan yang terjadi baik yang berasal dari bawahan maupun lingkungan. Pengawasan menjadi sangat dibutuhkan

karena dapat membangun suatu komunikasi yang baik antara pemimpin organisasi dengan anggota organisasi. Serta pengawasan dapat memicu terjadinya tindak pengoreksian yang tepat dalam merumuskan suatu masalah. Pengawasan lebih baik dilakukan secara langsung oleh pemimpin organisasi. Disebabkan perlu adanya hak dan wewenang ketegasan seorang pemimpin dalam suatu organisasi. Pengawasan disarankan dilakukan secara rutin karena dapat merubah suatu lingkungan organisasi dari yang baik menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan pengawasan kegiatan dilakukan secara intern oleh kepala sekolah, dan ekstern oleh pihak yang secara struktural atau fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindak lanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Setelah kegiatan selesai dilakukan dan berjalan sesuai dengan rencana maka evaluasi kegiatan perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal

Dalam menyusun sebuah manajemen tentu adanya faktor pendukung dan penghambat sebagai motivasi untuk kedepannya bisa lebih baik lagi.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang menjadi unggulan pada suatu organisasi. Faktor pendukung merupakan faktor internal organisasi dalam merekrut anggota atau simpatisan. Rohis memandang sebuah faktor pendukung sebagai alat untuk mendukung kemajuan organisasi dan juga sebagai penutup adanya faktor penghambat dalam organisasi.

Adanya faktor pendukung bagi organisasi berguna untuk memudahkan jalannya kegiatan. Selain itu Rohis perlu mengetahui faktor pendukung untuk pedoman dalam membuat rencana manajemen. Berikut ini beberapa faktor pendukung Rohis:

- a. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam menyadarkan nilai Iman dan Taqwa

Kerjasama antara Kepala Sekolah dan Guru ini sangat penting dalam menyadarkan nilai Iman dan Taqwa sehingga terciptanya suasana religius di sekolah. Dalam sebuah organisasi baik itu intern maupun ekstern harus ada yang namanya kerjasama. Kerjasama merupakan suatu kegiatan yang melibatkan sekelompok manusia baik antar pribadi maupun antar golongan untuk mencapai tujuan bersama. Didalam organisasi harus ada kerjasama dari seorang pembina, pengurus dan anggotanya. Apabila dari salah satu tersebut ada yang tidak bekerja sama maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana.

“Rohis SMK Negeri 2 Kendal selalu menerapkan kerjasama yang baik untuk kegiatan apapun itu. Sebelum melakukan kegiatan selalu bermusyawarah dulu untuk pencapaian sebuah kegiatan”.

b. Siswa

Dukungan dari siswa SMK Negeri 2 Kendal sangat baik dengan terciptanya kegiatan Rohis, terbukti bahwa kegiatan Rohis masih tetap berjalan hingga sampai sekarang, meskipun hanya dalam jumlah kelompok yang tidak besar, namun mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Rohis. Kegiatan Rohis di SMK Negeri 2 Kendal bermacam-macam, tidak hanya dilakukan di dalam sekolah melainkan juga ada diluar sekolah sehingga dapat menarik perhatian para siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis.

c. Keuangan atau Dana

Keuangan atau dana sangat berpengaruh dalam sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Kegiatan akan sukses apabila keuangannya tercukupi dengan baik. Keuangan Rohis SMK Negeri 2 Kendal bersumber dari berbagai macam salah satunya dari komite sekolah, kas Rohis, sumbangan dari Guru dan Siswa. Keuangan tersebut diambil berdasarkan sasaran kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Faktor Penghambat

a. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Tanpa adanya sarana atau tempat untuk kegiatan keagamaan di sekolah maka kurang lengkap. Untuk kegiatan Rohis di SMK Negeri 2 Kendal berada di Mushola lingkungan sekolah. Namun tempat tersebut kurang memadai apabila kegiatan yang dilakukan bertabrakan dengan kegiatan yang lainnya. Maka salah satu kegiatan harus diundur jamnya atau salah satu kegiatan harus berpindah tempat agar tidak bersamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal

Pelaksanaan manajemen ektrakurikuler Rohis sudah terlaksana namun belum maksimal. Yaitu dengan adanya (a) Perencanaan (planning) yang dilakukan di SMK N 2 Kendal yaitu dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan strategi pencapaian tujuan, merancang jadwal kegiatan, dan pendanaan kegiatan. (b) Pengorganisasian (organizing) yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal yaitu dengan pembagian tugas, membangun kerjasama yang baik, dan menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. (c) Pengarahan (actuating) yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal yaitu dengan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan, memberikan orientasi tugas yang jelas yang harus dilaksanakan, dan memberi motivasi. (d) Pengawasan (controlling) yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap proses kegiatan Rohis yang berlangsung, dan melakukan evaluasi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal

- a. Faktor Pendukung

Adanya peran dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa yang selalu bekerjasama untuk mewujudkan kegiatan yang sesuai dengan tujuan bersama.

- b. Faktor Penghambat

Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai yang mengganggu berjalannya kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi dengan judul Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal

Apabila kita menjadi seorang pemimpin, kita harus memahami betul fungsi dari semua bagian dari sistem manajemen. Agar tidak terjadi kesalahan fahaman antara bagian satu dengan yang lainnya. Karena banyaknya pandangan mengenai fungsi manajemen, sebagai seorang pemimpin suatu organisasi sebaiknya hanya mengikuti satu fungsi dasar saja sebagai alur yang akan kita pakai dalam organisasi tersebut agar tidak terjadi kesalahan fahaman antara perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling).

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal

- a. Untuk guru pembina Rohis kiranya dapat memaksimalkan pelaksanaan pembinaan Rohis dan pembina Rohis lebih baik lagi agar lebih maksimal dalam melaksanakan pembinaan terhadap Rohis.
- b. Untuk pengurus Rohis hendaknya lebih bisa meningkatkan kinerjanya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohis.
- c. Untuk pihak SMK diharapkan semua sarana prasarana yang dibutuhkan oleh Rohis lebih ditingkatkan lagi agar semua kegiatan yang ingin dilaksanakan Rohis dapat berjalan dengan baik.
- d. Bagi siswa (anggota Rohis) untuk dapat mengikuti program dan kegiatan yang ada di Rohis dengan baik dan lebih aktif agar dapat tercapai segala kegiatan sesuai dengan tujuan Rohis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah (kajian ontologi, epistemology, aksiologi dan aplikasi dakwah)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- An- Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh. Ali. 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali pers.
- Enjang, dkk. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Penerbit Widya Pandjadjaran.
- Haditono, Siti Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Handoko, Hani. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- H. Hadi, H. Haryanto. 1998. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hubeis, Musa, dan Mukhamad Najib. *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. 2008. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Manullang, M. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhyiddin, Asep, dkk. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munir, Muhammad. 2019. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Munir, M. Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2016. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Panglaykim dan Hazil. 1981. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis (Strategi dan Metode Prof. KH. Saifuddin Zuhri)*. Semarang: RaSAIL.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Shaleh, Abd Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subhan. 2000. *Teladan Kiyai-Kiyai Oposan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Sujanto, Agus. 1982. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sunarto, Ny. B. Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahidin. 2003. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Ya'qub, Ali Mustafa. 1997. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Penjaten Barat: Pustaka Firdaus.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara dengan Bapak Zubaidi selaku Pembina Rohis SMK N 2 Kendal pada tanggal 18 Juni 2020.

Wawancara dengan Bapak Budi selaku Pembina Osis SMK N 2 Kendal pada tanggal 19 Juni 2020

Wawancara dengan Yoga Valentino selaku Ketua Rohis SMK N 2 Kendal pada tanggal 11 November 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Hasil Wawancara dengan Pembina Rohis SMK N 2 Kendal

Nama : Zubaidi, M.pd

Jabatan : Pembina Rohis

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal?

Jawab: Pelaksanaan manajemen ektrakurikuler Rohis sudah terlaksana namun belum maksimal. Yaitu dengan adanya:

- a. Perencanaan (planning) yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal yaitu dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan strategi pencapaian tujuan, merancang jadwal kegiatan, dan pendanaan kegiatan.
- b. Pengorganisasian (organizing) yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal yaitu dengan pembagian tugas, membangun kerjasama yang baik, dan menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Pengarahan (actuating) yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal yaitu dengan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan, memberikan orientasi tugas yang jelas yang harus dilaksanakan, dan memberi motivasi.
- d. Pengawasan (controlling) yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap proses kegiatan Rohis yang berlangsung, dan melakukan evaluasi.

2. Apa saja Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal?

Jawab:

- a. Faktor Pendukung

Adanya peran dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa yang selalu bekerjasama untuk mewujudkan kegiatan yang sesuai dengan tujuan bersama.

b. Faktor Penghambat

Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai yang mengganggu berjalannya kegiatan.

3. Apakah alasan dari pihak sekolah tentang dibentuknya organisasi Rohis?

Jawab: sebagai wadah silaturahmi siswa siswi untuk selalu berakhlakul karimah dan bertujuan untuk mengajak teman-teman lainnya dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

4. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis?

Jawab: program kerja Rohis SK N 2 Kendal

- a. Tadarus pagi
- b. Jumat amal
- c. Sholat jumat
- d. Bersih-bersih mushola
- e. Kegiatan Ekstra (rebana, mtq dan btq)
- f. PHBI (maulid nabi, isra' mi'raj, tahun baru islam)
- g. Wisata taqwa
- h. Rohis gathering
- i. Takziah
- j. Malam bina iman dan taqwa

5. Apa tujuan dilaksanakan organisasi Rohis?

Jawab: Untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan membentuk akhlakul karimah peserta didik.

B. Hasil wawancara dengan Ketua Rohis SMK N 2 Kendal

Nama : Yoga Valentino

Jabatan : Ketua Rohis

1. Apa visi dan misi Rohis SMK N 2 Kendal?

Jawab:

- a. Visi Rohis SMK Negeri 2 Kendal
Menciptakan lingkungan Islami di SMK Negeri 2 Kendal
- b. Misi Rohis SMK Negeri 2 Kendal
 - Pelaksanaan program kerja
 - Menjadi tweladan bagi sesama
 - Melakukan dakwah kepada diri sendiri dan orang lain
 - Ikut andil/berpengaruh terhadap subsie-subsie lain di SMK Negeri 2 Kendal

2. Adakah kegiatan rutinan yang diadakan Rohis, misalkan saja seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan, atau tahunan?

Jawab:

- a. Untuk kegiatan harian seperti tadarus pagi yang dilakukan pada hari senin sampai dengan hari kamis yang bertujuan untuk melatih siswa siswi agar senang dan terbiasa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Tadarus pagi ini dilakukan pada jam 07.30 wib atau 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- b. Untuk kegiatan Mingguan seperti jum'at amal yang dilakukan setiap hari jum'at jam pembelajaran efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan suka beramal kepada semuanya.
- c. Untuk kegiatan tahunan seperti peringatan hari besar Islam dan dilakukan sesuai dengan harinya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

3. Adakah kesulitan dalam memimpin Rohis sebagai ketua?

Jawab: pastinya ada, seperti miss komunikasi antara pengurus dan anggotanya, anggota Rohis yang jarang berangkat rapat dan sult untuk ditegur.

4. Apa manfaat yang dirasakan selama mengikuti organisasi Rohis?

Jawab: Lebih bisa menjaga lisan dan perilaku terhadap sesama apalagi kepada yang lebih tua, lebih bisa mandiri, dewasa dan tanggung jawab dalam memimpin anggotanya.

5. Alasan apa yang membuat Rohis sangat berpengaruh untuk memperkuat akhlak anggotanya sendiri?

Jawab: Rohis sangat berpengaruh karena Rohis organisasi islami yang memperdalam ajaran agama Islam dan mengajarkan akhlakul karima.

C. Hasil wawancara dengan Anggota Rohis SMK N 2 Kendal

Nama : Rizqi Ainur Ridho

Jabatan : Koordinator Divisi Pendidikan dan Kegiatan

1. Apa tujuan mengikuti organisasi Rohis?

Jawab: untuk melatih diri dan mendalami ilmu agama islam agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

2. Apa manfaat yang dirasakan selama mengikuti organisasi Rohis?

Jawab: bisa lebih mengenal dengan anggota lain, bisa tahu apa itu rohis dan kegiatan-kegiatannya, ajaran-ajaran yang belum saya tahu menjadi tahu dan banyak kebersamaan yang tidak bisa saya dapat di kegiatan lain.

3. Pengalaman apa yang didapat selama mengikuti Rohis?

Jawab: jadi mengerti tentang organisasi, belajar menjadi panitia dalam kegiatan.

4. Apa yang menjadi kendala Rohis dalam melaksanakan kegiatan?

Jawab: adanya miss komunikasi antara pengurus dan anggota yang terkadang sulit untuk mengikuti rapat ataupun kegiatan lainnya.

5. Bagaimana bentuk pembiasaan yang positif yang dilakukan selama mengikuti Rohis?

Jawab: mengikuti kegiatan mengaji yang diadakan Rohis seperti kegiatan harian, mingguan ataupun tahunan.

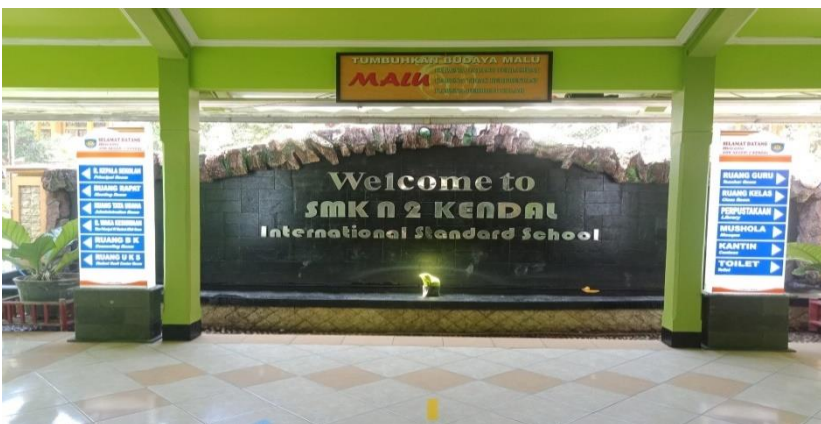
Dokumentasi



Tampak Depan SMK N 2 Kendal



Tampak Samping SMK N 2 Kendal



Ruang Lobi SMK N 2 Kendal



Prestasi SMK N 2 Kendal



Perpustakaan SMK N 2 Kendal



Mushola SMK N 2 Kendal

Let's Join Us **KEROHANIAN ISLAM**
SMK N 2 KENDAL
CERDAS, KUAT, BERMANFAAT!

Kegiatan ROHIS:

- Tadarus Pagi
- Bersih-Bersih Mushola (BBM)
- PHBI
- Bhakti Sosial
- Wisata Taqwa
- ROHIS Gathering

Ekstrakurikuler:

- Rebana Modern
- BTQ/MTQ
- Ekstra ROHIS

CONTACT PERSON:
 ++62 83875366244 (Faris XI TBSM 1)
 ++62 83836963496 (Lina XI TITL 1)




Rapat Pengurus Rohis



Sosialisasi Program Kerja Baru



Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa



Kegiatan Rohis Gathering



Wawancara dengan Pembina Rohis Bapak Zubaidi, M.Pd.



Wawancara dengan Anggota Rohis



Wawancara dengan Anggota Rohis



Penyerahan Kenang-Kenangan Kepada Pembina dan Ketua Rohis



SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum. Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembina Organisasi Rohani Islam (ROHIS) SMK Negeri 2 Kendal, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nur Afiyah
Nim : 1601036088
Alamat : Desa Bangunrejo Rt 03 Rw 02 Patebon Kendal
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunitas/ Manajemen Dakwah

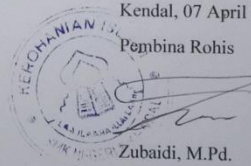
Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Kendal pada tanggal 06 Februari 2020 s/d 08 April 2021 dengan judul "Manajemen Pengembangan Dakwah Bidang Rohani Islam di SMK Negeri 2 Kendal".

Demikian surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Kendal, 07 April 2021

Pembina Rohis



Zubaidi, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Siti Nur Afiah
2. TTL : Kendal, 31 Agustus 1998
3. Alamat : Desa Bangunrejo, Rt 03 Rw 02, Patebon Kendal
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. TK TA Bangunrejo : Tahun 2002-2004
 - b. MI NU 03 Bangunrejo : Tahun 2004-2010
 - c. SMP Negeri 01 Patebon : Tahun 2010-2013
 - d. MAN Kendal : Tahun 2013-2016
 - e. UIN Walisongo Semarang : Tahun 2016-Sekarang
8. Pengalaman Organisasi:
 - a. Karang Taruna Desa Bangunrejo
 - b. PR IPNU IPPNU Desa Bangunrejo

Semarang, 01 Februari 2021

Penulis,

Siti Nur Afiah

1601036088